



ZEBRA



Laporan Tahunan | Annual Report

2017

# **Daftar Isi**

---

## **Contents**

	Halaman / Page
Informasi Perseroan	2
Company Information	
Laporan Dewan Komisaris	3
Report of the Board of Commissioners	
Laporan Direksi	5
Report of the Directors	
Profil Perseroan	6
Company Profile	
Profil Pengurus Perseroan	9
Profile of the Company Management	
Kronologi Pencatatan Saham	11
Chronology of Stock Recording	
Struktur Perusahaan dan Kepemilikan Saham	12
Company Structure and Share Ownership	
Komposisi Kepemilikan Saham Perseroan	13
Share Ownership Composition of the Company	
Informasi Harga Saham	14
Stock Price Information	
Analisa dan Pembahasan Manajemen	15
Management Analysis and Discussion	
Tata Kelola Perusahaan	21
Corporate governance	
Peristiwa Penting	28
Important Events	
Surat Pernyataan	29
Statement letter	
Laporan Keuangan	30
Financial statements	

## INFORMASI PERSEROAN

### INFORMASI PERSEROAN

Nama Perusahaan : PT Zebra Nusantara, Tbk  
Tanggal Pendirian : 8 Januari 1987  
Kantor Pusat : Jl. Kutisari IV No.2D, Surabaya  
Telp. : 031-8416666 (Hunting)  
Fax : 031-8470772  
Website : www.zebranusantara.co.id  
Email : corsec@zebranusantara.co.id

Kantor Perwakilan : Berita Satu Plaza, 6th Floor  
Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36, Jakarta 12190  
Telp. : 021-5222777 (Hunting)  
Fax. : 021-5200373 (Fax)

Pool dan Bengkel  
Kendaraan : Jl. Berbek Industri IV/7,  
Sidoarjo  
Telp : 031-8411459  
Stasiun Pengisian  
Bahan Bakar Gas  
(SPBG) : Jl. Berbek Industri IV/7,  
Sidoarjo  
Telp : 031-8411459

### Susunan Pengurus Perseroan

Komisaris Utama : John Pieter Sembiring  
Komisaris Independen : Edwin Henawan. S, SH.  
Direktur Utama : Drs. H. Mulyadi,MM.  
Direktur : Yogi Wibawa

### Komite Audit

Ketua Komite : Edwin Henawan Soekowati, SH  
Anggota : Teddy Noer Setiadi,SE, AK, MAK  
Anggota : Victorianus Krisnantoro

Sekretaris Perusahaan : Wijiningsih

## COMPANY INFORMATION

### INFORMATION OF THE COMPANY

Company Name : PT Zebra Nusantara, Tbk  
Established : January 8, 1987  
Head Office : Jl. Kutisari IV No.2D, Surabaya  
Tel. : 031-8416666 (Hunting)  
Fax : 031-8470772  
Website : www.zebranusantara.co.id  
Email : corsec@zebranusantara.co.id

### Representative Office

: Berita Satu Plaza, 6th Floor  
Jl.Jend. Gatot Subroto Kav.35-36,  
Jakarta 12190  
Tel. : 021-5222777 (Hunting)  
Fax. : 021-5200373 (Fax)  
Pool and Vehicle  
Workshop : Jl. Berbek Industri IV / 7,  
Sidoarjo  
Telephone : 031-8411459  
Gas Filling Station  
(SPBG) : Jl. Berbek Industri IV / 7,  
Sidoarjo  
Tlp. : 031-8411459

### Composition of Company Management

President Commissioner : John P Sembing  
Independent Commissioner : Edwin Henawan.S, SH.  
President Director : Drs. H. Mulyadi, M.M  
Director : Yogi Wibawa

### Audit Committee

Committee Chairman : Edwin Henawan Soekowati, SH  
Members : Teddy Noer Setiadi,SE,AK,MAK  
Members : Victorianus Krisnantoro

Corporate Secretary : Wijiningsih



## LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham yang Terhormat,

Perkenankanlah kami menyampaikan rasa puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkah dan hidayahNya, kita semua dapat menjalani dan melalui tahun 2017 dengan baik meskipun masih banyak hal-hal yang perlu untuk kita evaluasi supaya keberlangsungan usaha perusahaan kedepan bisa lebih baik lagi.

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa kehidupan perekonomian secara global ditahun 2017 masih berada dalam kondisi ketidakpastian. Sulitnya memprediksi kondisi ekonomi ditahun 2017 menjadikan para pelaku usaha sulit dalam mengambil langkah untuk memproyeksikan pertumbuhan bisnisnya secara tepat. Pola penguatan pertumbuhan ekonomi diekspetasikan menurun karena terdampak oleh melemahnya nilai tukar rupiah. Hal ini tentu akan berpengaruh pula terhadap pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Lebih spesifik perusahaan ditempat kami, satu sisi memunculkan adanya penguatan ekonomi terutama yang bergerak dibidang usaha suply gas alam terkompresi sejenis CNG atau lebih dikenal dengan sebutan Bahan Bakar Gas (BBG), namun disisi lain timbul adanya penurunan yakni yang bergerak dibidang usaha jasa transportasi taksi.

Oleh karenanya pada kesempatan ini ijin kami untuk menyampaikan pertanggungjawaban kami atas tugas yang kami emban yakni melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi Perseroan sesuai dengan strategi usaha, tata kelola, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Para Pemegang Saham yang kami hormati, ditahun 2017 pendapatan konsolidasi perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 3,7 milyar (30,4% ) dibanding tahun 2016. Beban langsung mengalami kenaikan sebesar Rp. 1,7 Milyar (14,6%) dan Beban usaha mengalami penurunan sebesar Rp. 1,6 milyar (27,2%), oleh karenanya Perseroan mencatatkan laba bersih sebesar Rp. 0,37 milyar. Atas kenaikan laba bersih tersebut Dewan Komisaris berpendapat bahwa Perseroan mulai menunjukkan tanda-tanda penguatan termasuk didalamnya peningkatan kinerja Direksi. Kami selaku Dewan Komisaris sangat menghargai upaya dan kerja keras Direksi serta berharap kondisi ini terus bertumbuh sehingga Perseroan dapat terus meningkatkan pendapatan.

## BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Dear Shareholder,

Let us give praise to the presence of God Almighty because of His blessings and guidance, we all can go through 2017 well although there are still many things that need to be evaluated so that business continuity of the future company can be better.

As we have seen together that the life of the global economy in 2017 is still in a state of uncertainty. The difficulty of predicting economic conditions in 2017 makes it difficult for business actors to take steps to project their business growth appropriately. The pattern of strengthening economic growth is expected to decline as it is affected by the weakening of the Rupiah. This will certainly also affect the growth of the domestic economy. More specifically the company in our place, one side led to the strengthening of the economy, especially engaged in the business of supplying compressed natural gas CNG type or better known as Gas Fuel (BBG), but on the other hand there is a decrease that is engaged in the business of taxi transportation services.

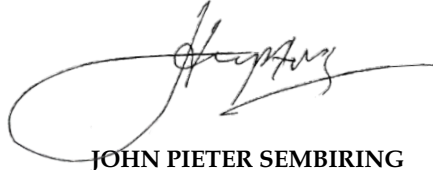
Therefore, on this occasion allow us to convey our responsibility for our duties to supervise the performance of Directors of the Company in accordance with business strategy, governance, implementation of internal controls and corporate compliance with applicable laws and regulations.

Dear Shareholder, in 2017 the company's consolidated revenue increased by IDR 3.7 billion (30.4%) compared to 2016. Direct expenses increased by IDR 1.7 Billion (14.6%) and Operating Expenses decreased by IDR 1.6 billion (27.2%), therefore the Company recorded a net profit of IDR 0.37 billion. Based on the increase in net income, the Board of Commissioners is of the opinion that the Company is showing signs of strengthening including the improvement of Directors' performance. We as the Board of Commissioners highly appreciate the efforts and hard work of the Directors and expect this condition to continue to grow so that the Company can continue to increase revenue.

Akhir kata kami memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi beserta segenap jajarannya, Manajemen dan Staf Perseroan, yang telah berkontribusi turut andil dalam mengembangkan perusahaan ini.

Finally, we give our highest appreciation to the Directors and all its staff and Management, who have contributed to the development of this company.

Surabaya, Mei 2018



**JOHN PIETER SEMBIRING**

Komisaris Utama / President Commissioner

## LAPORAN DIREKSI

Yang terhormat para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan,

Terima kasih kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kesempatan pada kita semua untuk dapat melewati perjalanan usaha ditahun 2017 dengan baik. Tak lupa kami juga menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada Para Pemegang Saham dan Para Pemangku kepentingan serta segenap Karyawan yang telah memberikan dukungan penuh dengan menunjukkan kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, walaupun secara keseluruhan ditahun 2017 Perseroan hanya mampu mencatatkan keuntungan sebesar Rp. 0,37 milyar, semoga ini akan menjadi titik awal dan kebangkitan bagi Perseroan untuk kembali mencatatkan keuntungan yang lebih pada tahun-tahun yang akan datang.

Selanjutnya Perseroan berupaya mengembangkan kapasitas dan memanfaatkan peluang usaha berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan disaat usaha utama Perseroan dibidang transportasi mengalami penurunan yang nyaris tidak terkendalikn oleh adanya taksi daring/on line. Perseroan dalam hal ini perlu mengelaborasi pos-pos yang memungkinkan memberikan nilai plus bagi perusahaan, sebagai contohnya, bahwa kegiatan usaha Perseroan yang menonjol saat ini adalah dibidang suplay bahan bakar gas alam terkompresi sejenis Compress Natural Gas (CNG), dari usaha ini memunculkan pos pendapatan lain-lain yakni dari penyewaan alat berupa Compressor Gas, Peasure Regulating System (PRS), Canister dan lain-lain yang hasilnya cukup menggiurkan, termasuk juga didalamnya melakukan proses perakitan tabung. Oleh karenanya harapan Perseroan kedepan adalah melakukan investasi guna meremajakan peralatan yang ada sekaligus meningkatkan peluang pendapatan secara berkelanjutan.

Atas nama Direksi /  
On behalf of the Directors



Drs.H MULYADI, MM.  
Direktur Utama /  
President Director

## DIRECTORS REPORTS

Dear Shareholders,

We thank you to God Almighty who has given us the opportunity to get through the business trip in 2017 well. Not to mention we also express our gratitude to the Shareholders and Stakeholders as well as all employees who have given full support to show better performance than in previous years, although overall in 2017 the Company only able to record profits of IDR 0.37 billion, hopefully this will be the starting point and awakening for the Company to re-register more profits in the coming years.

Furthermore, the Company seeks to expand its capacity and take advantage of sustainable business opportunities to maintain its balance as the Company's main business in the field of transportation experiences a near-controlled decline by an on-line taxi. The Company, in this case, needs to elaborate on the positions that may provide a plus for the company, for example, that the Company's outstanding business activities are currently supplied with compressed natural gas compressed natural gas (CNG), from this business generating revenue stations others from the leasing of tools such as Compressor Gas, Peasure Regulating System (PRS), Canister and others that the results are quite tempting, including also in the process of assembling the tube. Therefore, the Company's future expectation is to invest in rejuvenating existing equipment while also increasing revenue opportunities in a sustainable manner.

## **PROFIL PERSEROAN**

### **Riwayat Singkat**

Perseroan pertama kali didirikan pada tanggal 8 Januari 1987 dengan nama PT Zebra, sebagaimana tertuang dalam akta pendirian Perseroan No. 45 tanggal 8 Januari 1987, yang dibuat dihadapan Soetjipto, SH. Notaris di Surabaya, serta telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan nomor : C2-6527.HT.01.01.TH.87 tertanggal 12 Oktober 1987. Modal dasar Perseroan saat itu adalah sebesar Rp. 600.000.000,- dan terbagi kedalam 600 saham yang masing-masing saham bernilai nominal Rp. 1.000.000,- sedang modal disetornya adalah sebesar Rp. 120.000.000.

Pada tanggal 29 September 1987 melalui akta no. 200 yang dibuat oleh Soetjipto, SH. Notaris di Surabaya, Perseroan telah melakukan perubahan nama dari nama PT Zebra menjadi PT. Zebra Taxi. Kemudian pada tanggal 24 Nopember 1988 Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar yakni menyetujui untuk menghimpun dana dari masyarakat ("Go Public") serta menambah modal dasar Perseroan menjadi Rp. 6.000.000.000,- serta mengubah nominal saham Perseroan menjadi Rp. 1.000,- per saham. Hal tersebut tertuang dalam akta yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, SH No. 132 tanggal 24 Nopember 1988 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia nomor : 3403 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 74.

Perseroan pada tanggal 26 Mei 1990 menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa. Dalam rapat tersebut disetujui beberapa hal yang salah satunya adalah mengubah nama Perseroan menjadi PT. Zebra Nusantara, serta melakukan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp. 35.000.000.000,- dan modal disetor sebanyak Rp. 4.964.400.000. Kemudian ditahun 1996 tepatnya pada tanggal 11 Oktober 1996, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan serta untuk disesuaikan dengann perubahan Undang-undang PT No. 1 tahun 1995, Perseroan telah menambah status "Terbuka" pada nama perseroan, sehingga nama Perseroan menjadi PT Zebra Nusantara, Tbk. Tidak hanya itu, Perseroan pada saat yang sama juga melakukan stock split saham dari nominal Rp. 1.000,- per saham menjadi Rp. 500,- per saham. Modal Dasar Perseroan juga ditingkatkan menjadi Rp. 75.000.000.000,-. Menyetujui stock dividen dari laba yang ditahan sebesar Rp. 5.311.801.000 dari saham yang ada sebesar 15.942.675 saham, akan dibagi sebesar 1.700.000.000 saham dengan ratio perbandingan 14 saham lama mendapat 1 saham baru. Pembagian saham bonus ini berasal dari agio saham sebesar Rp. 500.000.000 dari 15.942.675 saham.

## **COMPANY PROFILE**

### **Brief History**

The Company was first established on January 8, 1987 under the name of PT Zebra, as set forth in the deed of incorporation of the Company No. 45 dated January 8, 1987, made before Soetjipto, SH. Notary in Surabaya, and has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with number: C2-6527.HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987. The Company's current capital amounted to IDR 600,000,000, - and divided into 600 shares, each of which shares a nominal value of IDR 1,000,000, - while the paid up capital is IDR 120,000,000.

On September 29, 1987 through deed no. 200 made by Soetjipto, SH. Notary in Surabaya, the Company has changed its name from PT Zebra to PT. Zebra Taxi. Then on November 24, 1988, the Company conducted an Extraordinary General Shareholders Meeting to amend the Articles of Association which agreed to raise funds from the public ("Go Public") and increase the Company's authorized capital to IDR 6,000,000,000, - and change the Company's share nominal to IDR 1,000 per share. This is stated in the deed made by Poerbaningsih Adi Warsito, SH. 132 dated November 24, 1988 and in the State Gazette of the Republic of Indonesia number: 3403 and Supplement to State Gazette of the Republic of Indonesia Number 74.

The Company on 26 May 1990 convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders. In the meeting approved several things, one of which is to change the name of the Company into PT. Zebra Nusantara, and increase the authorized capital of the Company to IDR 35,000,000,000, - and paid up capital of IDR 4,964,400,000. Then in 1996 precisely on October 11, 1996, through the General Meeting of Shareholders of the Company and to be adjusted with the amendment of Company Act No. 1 year 1995, the Company has added "Open" status on behalf of the company, so the name of the Company becomes PT Zebra Nusantara, Tbk. Not only that, the Company at the same time also do stock split of shares of nomina IDR 1,000, - per share to IDR 500, - per share. The Company's authorized capital was also increased to IDR 75,000,000,000, -. Approve the stock dividend of retained earnings of IDR 5,311,801,000 of the existing shares of 15,942,675 shares, will be divided by 1,700,000,000 shares with a ratio of 14 old shares to 1 new share. The distribution of bonus shares is derived from the share premium of IDR 500,000,000 from 15,942,675 shares.

Tepatnya pada tanggal 1 Nopember 2000, Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham telah meminta dan memperoleh persetujuan untuk menerbitkan saham baru seri B dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham melalui Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Right Issue). Perseroan juga melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp. 80.000.000.000,- dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp. 20.041.249.000,-

Dengan terus bertumbuhnya perusahaan, pada tahun 2003 Perseroan berhasil mengakuisisi PT Surabaya Artautama Bersama yang bergerak dalam bidang usaha jasa transportasi taksi. Proses akuisisi tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Pemegang Saham sebagaimana yang tertuang dalam akta nomor 70 tanggal 27 Juni 2003 yang dibuat oleh Yvonne Iskandar, SH. Notaris di Surabaya. Puncaknya ditahun 2004 Perseroan melakukan peningkatan modal dasar menjadi Rp. 300.000.000.000,- yang terbagi atas 2.839.670.008 saham, yang terdiri dari 40.082.498 saham seri A @ Rp. 500,- per saham dan 615.574.204 saham seri B @ Rp. 100- per saham. Peningkatan modal tersebut tertuang dalam akta No. 45 tanggal 30 Juni 2004 yang dibuat oleh Yvonne Iskandar, SH. Notaris di Surabaya dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman publik Indonesia nomor : C-6676.HT.01.04.TH.

Pada tahun 2005 PT Zebra Nusantara, Tbk. mendirikan anak perusahaan dengan nama PT Zebra Energi, yang bergerak dibidang suplai bahan bakar gas sejenis CNG (Compress Natural Gas) sebagaia bahan bakar alternatif pengganti premium. Pemegang saham PT Zebra Energi adalah PT Zebra Nusantara, Tbk. sebanyak 249 saham atau Rp. 249.000.000 dan PT. Surabaya Artautama Bersama, sebanyak 1 saham atau Rp. 1.000.000,- .

Komposisi kepemilikan saham tersebut mengalami perubahan ketika Perseroan pada tahun 2010 melakukan "spin off" atas aset-asetnya, khususnya aset yang berkaitan dengan pengelolaan/pengoperasian Bahan Bakar Gas untuk dialihkan ke PT Zebra Energi. Aset-aset tersebut terlebih dahulu dikonversikan kedalam bentuk saham yakni setara dengan Rp. 397.000.000,- atau 397 saham, untuk kemudian ditambahkan kedalam jumlah saham perseroan sehingga saham Perseroan meningkat menjadi Rp. 646.000.000,- atau 646 saham.

Precisely on November 1, 2000, the Company through the General Meeting of Shareholders has requested and obtained approval to issue new shares of series B with a nominal value of IDR 100 per share through Limited Public Offering I for the issuance of Right Issue. Company also increase the authorized capital to IDR 80,000,000,000, - and issued and fully paid capital of IDR 20,041,249,000, -

With the continued growth of the company, in 2003 the Company successfully acquired PT Surabaya Artautama Bersama which is engaged in the business of taxi transportation services. The acquisition process has obtained approval from the Shareholders as stated in deed No. 70 dated June 27, 2003 made by Yvonne Iskandar, SH. Notary in Surabaya. The peak in 2004 The Company increased its authorized capital to IDR 300,000,000,000, - divided into 2,839,670,008 shares, consisting of 40,082,498 shares of series A @ IDR 500, - per share and 615,574,204 saham series B @ IDR 100 per share. The increase in capital is stated in deed No. 45 dated June 30, 2004 made by Yvonne Iskandar, SH. Notary in Surabaya and has obtained approval from the Minister of Justice of the Indonesian public number: C-6676.HT.01.04.TH.2005.

In 2005 PT Zebra Nusantara, Tbk. established a subsidiary under the name of PT Zebra Energi, which is engaged in the supply of similar gas fuel CNG (Compress Natural Gas) sebagaia alternative fuel substitute premium. The shareholder of PT Zebra Energi is PT Zebra Nusantara, Tbk. 249 shares or IDR 249,000,000 and PT. Surabaya Artautama Bersama amount of 1 share or IDR 1,000,000, -.

The share ownership composition was changed when the Company in 2010 spin off its assets, in particular assets related to the management / operation of Fuel Gas to be transferred to PT Zebra Energi. The assets are first converted into shares of equivalent to IDR 397.000.000., - or 397 shares, to be added to the number of shares of the company so that the Company's shares increased to IDR 646 million, - or 646 shares.



Ditahun 2014 yakni pada bulan September, Perseroan melakukan Debt to Equity yakni penyelesaian hutang dengan saham melalui mekanisme PMTHMETD (Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) kepada PT. INFINITI WAHANA sebesar Rp. 30.070.021.006,- dengan harga pelaksanaan transaksi sebesar Rp. 150,- sehingga jumlah saham baru yang akan diterbitkan sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100,-.

### Visi

Mewujudkan PT. Zebra Nusantara Tbk. sebagai perusahaan transportasi terbaik dan terbesar di Jawa Timur.

### Misi

Mengembalikan citra bahwa PT. Zebra Nusantara Tbk. merupakan pioneer perusahaan transportasi yang pertama, terbesar dan terbaik dalam pelayanannya.



In 2014, in September, the Company conducted Debt to Equity, namely debt settlement with shares through PMTHMETD (Added Capital without Preemptive Rights) mechanism to PT. INFINITI WAHANA IDR 30.070.021.006, - with the transaction execution price of IDR 150, - therefore the number of new shares to be issued is 200,466,807 series B shares with a nominal value of IDR 100, -.

### Vision

Realizing PT. Zebra Nusantara Tbk. as the best and largest transportation company in East Java.

### Mission

Returns the image that PT. Zebra Nusantara Tbk. is the pioneer of the first, largest and best transportation company in its service.



## **PROFIL PENGURUS PERSEROAN**

### **DIREKSI**

*Direktur Utama Independen (Drs. H. Mulyadi, MM)*

Lahir di Bogor, 02 Nopember 1970. Pendidikan terakhirnya Program Pasca Sarjana (S2) ditempuh di Institut Pertanian Bogor tahun 2004. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Juni 2003 – 2006 yakni menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan. Pada bulan Juni 2011 -2013 kembali bergabung dengan Perseroan dan diangkat sebagai Komisaris Utama, kemudian pada tanggal 30 September 2013 hingga saat ini menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan.

*Direktur (Yogi Wibawa)*

Lahir di Klaten, 6 Mei 1969. Pendidikan terakhirnya ditempuh di Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya tahun 1988-1994, lalu menempuh Program Wijawiyata Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen PPM Jakarta, tahun 1994-1995. Karirnya dimulai di PT Steady Safe, Tbk. dari tahun 1995 – 2007 dengan jabatan terakhir sebagai Asisten Vice President Bus, kemudian dari tahun 2007 – 2015 berkarir di PT Mega Trans Jakarta dengan jabatan sebagai Manager PUM serta sebagai anggota Tim Perundingan dan Persidangan Tarif serta Perundingan dan Persidangan Dana Talangan UMP. Bergabung dengan PT Zebra Nusantara, Tbk. sejak Desember 2017 dengan jabatan sebagai Direktur yang ditetapkan melalui RUPS tanggal 29 Desember 2017.

### **Dewan Komisaris**

*Komisaris Utama (John Pieter Sembiring)*

Lahir di Medan 26 Oktober 1966. Pendidikan terakhir ditempuh di Universitas Kristen Indonesia, Fakultas Ekonomi Akuntansi tahun 1991. Bergabung dengan perseroan dan diangkat sebagai Komisaris Utama sejak Desember 2017 yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan yang dilaksanakan tanggal 29 Desember 2017 sebagaimana yang dituangkan dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 68/SH/KK/XII/2017 tanggal 29 Desember 2017 serta dikukuhkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 77 tanggal 29 Desember 2017, yang keduanya dibuat oleh Hestyani Hassan, SH., Mkn. Notaris di Jakarta,

## **REGULATORY PROFILE OF COMPANY**

### **DIRECTORS**

*Independent Director (Drs H. Mulyadi, MM)*

Born in Bogor, November 02, 1970. His last education Graduate Program (S2) taken at the Bogor Agricultural University in 2004. Joined PT Zebra Nusantara, Tbk. since June 2003 - 2006 that has served as President Director of the Company. In June 2011 -2013 re-joined the Company and appointed as President Commissioner, then on September 30, 2013 until currently serving as President Director of the Company.

*Director (Yogi Wibawa)*

Born in Klaten, May 6, 1969. His last education was taken at the Faculty of Industrial Engineering, Sepuluh Nopember Institute of Technology Surabaya in 1988-1994, and then undertook Wijawiyata Management Program at PPM School of Management Jakarta, 1994-1995. His career began at PT Steady Safe, Tbk. from 1995 to 2007 with his last position as Assistant Vice President of Bus, then from 2007 - 2015 a career in PT Mega Trans Jakarta with a position as Manager of PUM as well as a member of Tariff Bargaining and Tariff Team and Bargaining and Trial of UMP Bailout Fund. Joined PT Zebra Nusantara, Tbk. since December 2017 with the position of Director appointed through the AGM on 29 December 2017.

### **Board of Commissioners**

*President Commissioner (John Pieter Sembiring)*

Born in Medan October 26, 1966. The last education was taken at Indonesian Christian University, Faculty of Accounting Economics in 1991. Joined the company and appointed as President Commissioner since December 2017 stipulated through the General Meeting of Shareholders of the Company held on December 29, 2017 as set forth in Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders. 68 / SH / KK / XII / 2017 dated December 29, 2017 and confirmed in the Deed of Meeting Decision Letter No. 16 dated December 31, 77 dated December 29, 2017, of which both are made by Hestyani Hassan, SH., Mkn. Notary in Jakarta,

*Komisaris Independen (Edwin Henawan Soekowati,SH)*

Lahir di Bandung, 20 Nopember 1960. Pendidikan terakhir ditempuh di Fakultas Hukum, Universitas Trisaksi Jakarta. Bergabung dengan PT. Zebra Nusantara, Tbk. sejak tahun 2005-2010 dengan jabatan sebagai Komisaris Perseroan, kemudian Juni 2010-2011 sebagai Ketua Komisaris dan Juni 2011 - sekarang menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

*SEKRETARIS PERUSAHAAN (Wijiningsih)*

Lahir di Jember, 06 Mei 1969. Pendidikan terakhir ditempuh di Universitas Adhi Buana Surabaya. Bergabung dengan PT. Zebra Nusantara, Tbk. sejak tahun 1991 dan diangkat sebagai Corporate Secretary sejak tahun 2009- sekarang melalui Surat Pengangkatan No. 08/SK-Dir/ZN/X/2009, tanggal 07 Oktober 2009..

#### **KOMITE AUDIT:**

*Ketua Komite (Edwin Henawan Soekowati)*

Profil beliau dapat dilihat diatas, dalam posisi beliau sebagai Komisaris Perseroan.

*Anggota Komite Audit (Victorianus Krisnantoro)*

Lahir di Semarang, 23 Maret 1975. Pendidikan terakhirnya di Akademi Keuangan dan Akuntansi Wika Jasa Semarang, tahun 1997, dan bergabung dengan PT. Zebra Nusantara, Tbk. sejak tahun 2007 dan diangkat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2014, sebagaimana surat yang dikirimkan kepada OJK perihal pemberitahuan pengangkatan tersebut yakni surat No. 092/ZN/X/2014 tanggal 30 Oktober 2014.

*Anggota Komite Audit (Teddy Noer Setiadi, SE. Ak. M.Ak.)*

Lahir di Jakarta, 30 April 1977. Pendidikan terakhirnya S2 Akuntansi Universitas Padjajaran, tahun 2008, dan bergabung dengan PT. Zebra Nusantara, Tbk. sejak Pebruari 2010.

*Independent Commissioner (Edwin Henawan Soekowati, SH)*

Born in Bandung, November 20, 1960. The last education is taken at the Faculty of Law, Trisaksi University Jakarta. Join PT. Zebra Nusantara, Tbk. since 2005-2010 with the position as Commissioner of the Company, then June 2010-2011 as Chairman of Commissioner and June 2011 - now serves as Commissioner of the Company.

*SECRETARY COMPANY (Wijiningsih)*

Born in Jember, May 6, 1969. The last education was taken at Adhi Buana University Surabaya. Join PT. Zebra Nusantara, Tbk. since 1991 and appointed as Corporate Secretary since 2009 - now through Letter of Appointment no. 08 / SK-Dir / ZN / X / 2009, dated October 7, 2009 ..

#### **AUDIT COMMITTEE:**

*Chairman of the Committee (Edwin Henawan Soekowati)*

His profile can be seen above, in his position as Commissioner of the Company.

*Audit Committee Member (Victorianus Krisnantoro)*

Born in Semarang, March 23, 1975. His last education at the Academy of Finance and Accounting Wika Services Semarang, in 1997, and joined with PT. Zebra Nusantara, Tbk. since 2007 and appointed as a member of the Audit Committee of the Company since 2014, as the letter sent to OJK regarding the notification of appointment is letter no. 092 / ZN / X / 2014 dated October 30, 2014.

*Audit Committee Member (Teddy Noer Setiadi, SE. Ak. M.Ak.)*

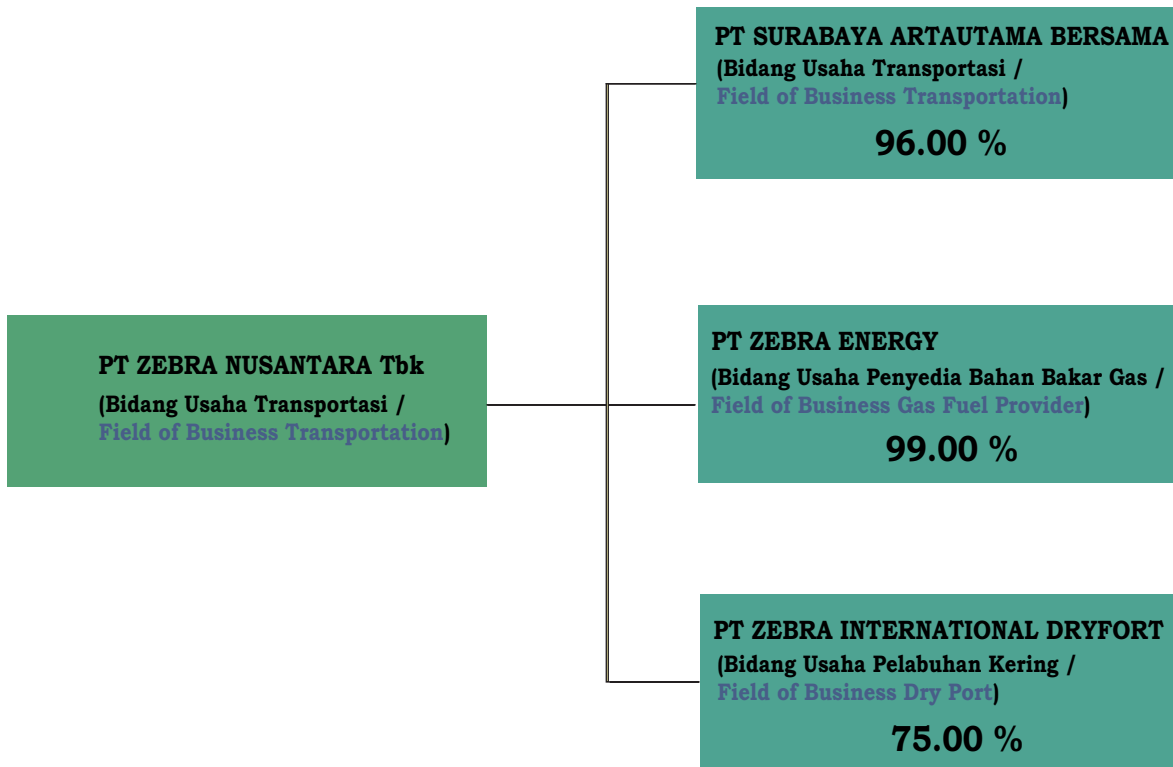
Born in Jakarta, April 30, 1977. His last education was S2 Accounting Padjajaran University, in 2008, and joined with PT. Zebra Nusantara, Tbk. since February 2010.

## KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM *CHRONOLOGY STOCK LISTING*

JENIS PENCATATAN	JUMLAH	TANGGAL PENCATATAN	TYPE OF LISTING
Saham Perdana @ Rp 1.500	850.080	01-08-1991	Prime Shares
Pencatatan Saham Pendiri	3.548.500	01-08-1991	Stock Listing Founder
Pencatatan Sebagian	2.916.600	01-08-1991	Partial Listing
Saham Dividen	3.312.550	26-10-1992	Dividend Shares
Saham Dividen	5.314.225	23-8-1994	Dividend Shares
Saham Dividen	1.637.279	17-02-1997	Dividend Shares
Pemecahan Saham (1:2)	17.579.954	01-04-1997	Stock Split (1:2)
Saham Bonus	4.922.590	31-08-1998	Bonus Stock
Penambahan Saham (2:27 @ Rp 100,-)	385.574.204	19-03-2001	Addition of Shares
Waran I yang di Konversi	9.500	24-10-2003	Warrant I in Conversion
Penambahan Saham Tanpa HMETD	230.000.000	16-07-2004	Added Shares Without HMETD
Penambahan Saham Tanpa HMETD*@ Rp 150	200.466.807	14-11-2014	Stock Added Without HMETD



**STRUKTUR PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN SAHAM**  
***COMPANY STRUCTURE AND SHARE OWNERSHIP***



**KOMPOSISI KEPEMILIKAN SAHAM /**  
**COMPOSITION OF SHARES OWNERSHIP**

**A. KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN DI ATAS 5%**  
*SHARE OWNERSHIP OF THE COMPANY ABOVE 5%*

NAMA / NAME	JUMLAH SAHAM / STOCK TOTAL		PERSENTASE (%) PERCENTAGE	
	2016	2017	2016	2017
INFINITY WAHANA, PT	619.815.530	610.652.230	71.46%	71.33%
HALISON LHEMAN	115.288.200	115.288.200	13.47%	13.47%
MASYARAKAT	129.025.279	130.192.579	15.07%	15.20%
TOTAL SAHAM	856.133.009	856.133.009	100.00%	100.00%

**B. KEPEMILIKAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI**  
*SHAREHOLDERS OWNERSHIP OF CONTROL*

NAMA / NAME	JUMLAH KEPEMILIKAN / TOTAL OF OWNERSHIP	PERSENTASE / (%) PERCENTAGE
INFINITY WAHANA, PT	610.652.230	71.33%

**C. KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DIREKSI DAN KOMISARIS**  
*SHAREHOLDERS OWNERSHIP OF CONTROL*

NAMA / NAME	JABATAN / POSITION	KEPEMILIKAN / OWNERSHIP	
		JUMLAH	PERSENTASE
John Pieter Sembiring	Komisaris Utama	0	0
Edwin Henawan Soekawati, SH	Komisaris Independen	0	0
Drs. H. Mulyadi,MM	Direktur Utama Independen	0	0
Yogi Wibawa	Direktur	0	0

## INFORMASI HARGA SAHAM STOCK PRICE INFORMATION

Pergerakan harga saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan di tahun 2017. Harga tertinggi ditahun 2016 adalah Rp.75,- per saham dan ditahun 2017 turun Rp. 15,- menjadi Rp. 60,-. Harga terendah mengalami penurunan dari Rp. 50,- menjadi Rp. 0. Demikian halnya dengan harga penutupan turun Rp. 14,- yakni dari Rp. 64,- menjadi Rp. 50,-. Volume perdagangan juga ditutup melemah dari sebanyak 126.300 saham menjadi 69.551 saham.

Berikut adalah fluktuasi harga saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan perbandingan 2 tahun buku (2016 : 2017), sebagai berikut :

The movement of share price of the Company in Indonesia Stock Exchange has decreased in the year 2017. The highest price in 2016 is IDR 75, - per share and in 2017 down IDR 15, - to IDR 60, -. The lowest price decreased from IDR 50, - to IDR 0. Likewise with the closing price down IDR 14, - ie from IDR 64, - to IDR 50, -. Trading volume also closed down from 126,300 shares to 69,551 shares.

The following is the fluctuation of the company's stock price in Indonesia Stock Exchange with the ratio of 2 (2016: 2017) as follows:

DESKRIPSI / DESCRIPTION	TERTINGGI / THE HIGHEST		TERENDAH / THE LOWEST		PENUTUPAN / CLOSING		VOLUME	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Kuarta I / Quarter I	64	60	62	50	64	52	12.400	60.647
Kuarta II / Quarter II	75	53	62	50	64	50	8.900	8.629
Kuarta III / Quarter III	60	0	60	0	60	50	2.900	0
Kuarta IV / Quarter IV	50	0	50	0	50	50	102.100	275



## ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

### Tinjauan Berdasarkan Segmentasi Usaha

#### *Usaha Transportasi Taksi*

Segmentasi usaha Perseroan ditahun 2017 disatu sisi mengalami masa yang kurang menguntungkan khususnya yang bergerak dibidang usaha jasa layanan transportasi taksi yakni yang dikelola oleh induk perusahaan PT Zebra Nusantara, Tbk maupun entitas anak yakni PT Surabaya Artautama Bersama. Hal ini sejalan dengan bertumbuhnya taksi daring yang siap menawarkan harga lebih murah dengan harga yang lebih kompetitif dibanding dengan taksi reguler. Perang tarif tidak terelakkan yang salah satunya adalah karena adanya regulasi yang memang cukup memberatkan bagi para pengusaha transportasi reguler. Hampir tidak ada pihhan lain bagi Manajemen kecuali tetap bersaiang melawan derasnya arus persaingan yang semakin hari dirasa semakin memperparah keadaan.

#### *Usaha Supplay Gas Alam Terkompresi*

Segmentasi usaha perseroan lainnya yakni yang bergerak dibidang suplai gas alam terkompresi sejenis Compress Natural Gas (CNG) atau lebih dikenal dengan Bahan Bakar Gas (BBG) yang dikelola entitas anak yakni PT Zebra Energi, justru mengalami kenaikan pendapatan. Keberadaan akan bahan bakar gas hingga saat ini memang masih memiliki prospek yang cukup bagus. Bahkan dari kegiatan ini Perseroan dapat pula mengembangkan kegiatan lainnya dengan menyewakan peralatan-peralatan BBG berupa Compressor Gas, Preasure Regulating System (PRS), Canister maupun tabung-tabung Gas lainnya.

## ANALYSIS AND DISCUSSION MANAGEMENT

### Overview Based on Business Segmentation

#### *Taxi Transportation Enterprises*

The business segmentation of the Company in 2017 on the one hand experienced a disadvantage especially those engaged in taxi transportation service business which is managed by the parent company PT Zebra Nusantara, Tbk and subsidiary ie PT Surabaya Artautama Bersama. This is in line with the growth of online taxis that are ready to offer cheaper price with a more competitive price than regular taxi. Tariff war is inevitable which one of them is due to the regulation which is quite burdensome for the regular transportation entrepreneur. There is almost no other choice for Management except to keep fighting against the swift stream of competition that is increasingly aggravating the situation.

#### *Compressed Natural Gas Supplay Enterprises*

Another business segmentation, which is engaged in compressed natural gas compressed natural gas (CNG) or better known as Gas Fuel (BBG) managed by the subsidiary, PT Zebra Energi, has experienced an increase in revenue. The existence of gas fuel to date is still has a pretty good prospect. Even from this activity the Company may also develop other activities by leasing BBG equipment such as Compressor Gas, Preasure Regulating System (PRS), Canister and other Gas Cylinders.





## Tinjauan Kinerja Keuangan

### *Pendapatan Bersih*

Pada tahun 2017, pendapatan bersih konsolidasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp 3,7 milyar (30,4%) dari sebesar Rp 12,2 milyar tahun 2016 menjadi Rp 15,9 milyar tahun 2017. Kenaikkan ini disebabkan karena adanya kenaikan di segmen usaha Gas sebesar Rp 6 milyar (63,7%) dari Rp 9,4 milyar tahun 2016 menjadi Rp 15,4 milyar tahun 2017, sedangkan sector transportasi mengalami penurunan sebesar Rp 2,3 milyar (85,6%) dari Rp 2,7 milyar tahun 2016 menjadi Rp 0,4 milyar tahun 2017. Dengan kenaikan pendapatan ini, berdampak pula pada kenaikan laba kotor perseroan sebesar Rp 1,9 milyar.

### *Beban Langsung*

Beban langsung mengalami kenaikan sebesar Rp 1,7 milyar (14,6%) dari Rp 12,1 milyar tahun 2016 menjadi Rp 13,8 milyar tahun 2017. Kenaikkan beban langsung ini terjadi karena adanya kenaikan beban BBG (segmen usaha gas) sebesar Rp 5 milyar dari Rp 7,7 milyar tahun 2016 menjadi Rp 12,7 milyar 12,7 milyar sedangkan Beban transportasi (segmen usaha taksi) mengalami penurunan sebesar Rp 3,2 milyar dari 4,3 milyar tahun 2016 menjadi Rp 1,1 milyar tahun 2017.

### *Beban Usaha*

Beban usaha mengalami penurunan sebesar Rp 1,6 milyar (27,2%) dari Rp 5,8 milyar tahun 2016 menjadi Rp 4,2 milyar tahun 2017.

### *Laba (Rugi) Bersih*

Pada tahun 2017 Perseroan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,37 milyar atau mengalami kenaikan sebesar Rp 13 milyar (103%) dari rugi Rp 12,6 milyar tahun 2016 menjadi laba sebesar Rp 0,37 milyar tahun 2017.

### *Arus Kas*

Pada tahun 2017, Perseroan mengalami kenaikan arus kas dari aktifitas operasi sebesar Rp 0,6 milyar dari minus Rp 0,2 milyar tahun 2016 menjadi Rp 0,4 milyar tahun 2017.

## Financial Performance Review

### *Net income*

In 2017, consolidated net income increased significantly by IDR 3.7 billion (30.4%) from IDR 12.2 billion in 2016 to IDR 15.9 billion in 2017. This increase is due to an increase in business segment Gas amounting to IDR 6 billion (63.7%) from IDR 9.4 billion in 2016 to IDR 15.4 billion in 2017, while transportation sector decreased by IDR 2.3 billion (85.6%) from IDR 2,7 billion in 2016 to IDR 0.4 billion in 2017. With this increase in revenue, the impact also on the increase in gross profit of IDR 1.9 billion.

### *Direct Expenses*

The direct expenses experienced an increase of IDR 1.7 billion (14.6%) from IDR 12.1 billion in 2016 to IDR 13.8 billion in 2017. This increase in direct expenses was due to an increase in the BBG (gas business) 5 billion from IDR 7.7 billion in 2016 to IDR 12.7 billion 12.7 billion while Transportation costs (taxi business segment) decreased by IDR 3.2 billion from 4.3 billion in 2016 to IDR 1.1 billion year 2017.

### *Operating expenses*

Operating expenses decreased by IDR 1.6 billion (27.2%) from Rp 5.8 billion in 2016 to IDR 4.2 billion in 2017.

### *Net Profit (Loss)*

In 2017 the Company earned a net profit of IDR 0.37 billion or an increase of IDR 13 billion (103%) from loss of IDR 12.6 billion in 2016 to profit of IDR 0.37 billion in 2017.

### *• Cash flow*

In 2017, the Company experienced an increase in cash flow from operating activities of IDR 0.6 billion from minus IDR 0.2 billion in 2016 to IDR 0.4 billion in 2017.

### *Likuiditas dan Solvabilitas*

Pada tahun 2017, jumlah aset lancar Perseroan sebesar Rp. 1,3 milyar dan liabilitas lancar Rp. 11,3 milyar, sehingga rasio Likuiditas Perseroan di tahun 2016 adalah sebesar 11,9% menurun dari 22,3% di tahun 2016. Rasio pembayaran hutang Perseroan mengalami penurunan di tahun 2016, perbandingan antara jumlah liabilitas dibanding jumlah asset adalah 56,96% tahun 2015 dan 78,6% tahun 2015. Rasio pembayaran hutang Perseroan mengalami kenaikan di tahun 2017, perbandingan antara jumlah liabilitas dibanding jumlah asset adalah 238,1% tahun 2018 dan 56,96% tahun 2016. Modal kerja Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,5 milyar dari minus Rp 7,9 milyar pada tahun 2016 menjadi minus Rp 7,4 milyar tahun 2017 atau mengalami kenaikan sebesar 6,9 % pada tahun 2017.

### *Kebijakan Dividen*

Semenjak tahun 1998 sampai dengan tahun buku 2017, perseroan tidak membagikan dividen, hal ini karena kondisi keuangan perusahaan yang belum memungkinkan untuk membagikan dividen hingga saat ini.

### *Liquidity and Solvency*

In 2017, the Company's current assets amount to Rp. 1.3 billion and current liabilities IDR 11.3 billion, thus the Company's liquidity ratio in 2016 was 11.9% decrease from 22.3% in 2016. The debt repayment ratio of the Company decreased in 2016, the ratio of total liabilities to total assets was 56.96% in 2015 and 78.6% in 2015. The Company's debt repayment ratio has increased in 2017, the ratio of total liabilities to total assets is 238.1% in 2018 and 56.96% in 2016. The Company's working capital has increased by IDR 0,5 billion from minus Rp 7.9 billion in 2016 to minus IDR 7.4 billion in 2017 or an increase of 6.9% in 2017.

### *Dividend Policy*

Since 1998 until the fiscal year 2017, the company has not paid dividends, this is because the company's financial condition has not been possible to distribute dividends to date.



**PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAID OUT**

Tahun	Laba Bersih	Laba bersih/Saham	Jumlah Saham	Jumlah Dividen	Kebijakan Dividen/Dividend Policy		
					Tunai/ Cash	Saham/ Stock	Tanggal Pembayaran Date of Payment
Year	Net Income	Earning Per Saham	Total Stock	Total Dividen			
1996	3.025.114.538	189,75	15.942.675	478.280.250	Rp.30,-	14 : 1	14-02-1997
	3.025.114.538	86,04	35.159.908	703.198.160	Rp.20,-	-	26-08-1997
1997	1.373.472.461	39,04	35.159.908	175.799.540	Rp. 5,-	25 : 1	28-08-1998
1998	(5.971.818.572)	(148,9)	40.082.498	-	-	-	-
1999	(9.831.066.337)	(245,3)	40.082.498	-	-	-	-
2000	7.261.466.961	181	40.082.498	-	-	-	-
2001	2.843.172.840	7,23	425.656.702	-	-	-	-
2002	1.207.882.152	2,84	425.656.702	-	-	-	-
2003	1.245.500.142	2,93	425.656.702	-	-	-	-
2004	1.397.937.085	2,49	561.672.200	-	-	-	-
2005	843.358.068	1,29	655.666.202	-	-	-	-
2006	(9.423.419.875)	(14,37)	655.666.202	-	-	-	-
2007	(8.275.571.759)	(12,62)	655.666.202	-	-	-	-
2008	(7.060.160.800)	(10,77)	655.666.202	-	-	-	-
2009	(7.658.946.331)	(11,68)	655.666.202	-	-	-	-
2010	(9.423.392.525)	(14,37)	655.666.202	-	-	-	-
2011	(9.334.154.533)	(14,24)	655.666.202	-	-	-	-
2012	(8.699.679.217)	(13,27)	655.666.202	-	-	-	-
2013	(10.371.552.267)	(15,82)	655.666.202	-	-	-	-
2014	(9.558.675.929)	(11,16)	856.133.009	-	-	-	-
2015	(8.351.373.538)	(9,75)	856.133.009	-	-	-	-
2016	(12.641.565.482)	(14,77)	856.133.009	-	-	-	-
2017	375.515.650	0,44	856.133.009	-	-	-	-

**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**  
**SUMMARY OF IMPORTANT FINANCIAL DATA**

<b>RASIO-RASIO PENTING</b>	2017	2016	2015	2014	2013	<b>SIGNIFICANT RATIOS</b>
<b>RASIO PERTUMBUHAN</b>						<b>GROWTH RATES</b>
Pendapatan Usaha Bersih	30,4%	-44,0%	52,1%	2,57%	-28,96%	Net Operating Revenues
Laba (Rugi) Usaha	-61,7%	31,4%	-12,7%	-12,67%	8,54%	Loss from Operating
Laba (Rugi) Bersih	-103,0%	51,4%	-6,7%	12,81%	19,22%	Net Loss
Jumlah Aset	-48,5%	-51,3%	-22,6%	-8,42%	-36,98%	Total Assets
Ekuitas	-5,9%	-271,9%	-61,3%	-246,93%	-183,50%	Equity
<b>RASIO USAHA</b>						<b>BUSINES RATIOS</b>
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	12,9%	0,9%	4,3%	2,29%	1,38%	Gross Profit to Net Operating Revenues
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	-13,7%	-46,8%	-20,0%	-39,56%	-49,08%	Loss from Operations to Net Operating Revenues
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Ekuitas	29,0%	71,3%	-93,2%	-46,95%	83,45%	Loss from Operations to Stockholder's Equity
Laba (Rugi) Usaha Terhadap Jumlah Aset	-40,1%	-53,9%	-20,0%	-20,13%	-22,30%	Loss from Operations to Total Assets
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Pendapatan Usaha Bersih	2,4%	-104%	-38,4%	-62,66%	-74,49%	Net Loss to Net Operating Revenues
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	-5,0%	158,2%	-179,6%	-74,37%	126,65%	Net Loss to Stockholder's Equity
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Jumlah Aset	6,9%	-119,5%	-38,4%	-31,89%	-33,84%	Net Loss to Total Assets
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Lancar	11,9%	22%	43,3%	55,1%	14,72%	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Terhadap Ekuitas	-172,4%	-232%	367,1%	133,24%	-474,21%	Total Liabilities to Stockholder's Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	238,1%	176%	78,6%	57,13%	126,72%	Total Liabilities to Total Liabilities Assets

**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**  
**SUMMARY OF IMPORTANT FINANCIAL DATA**

<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>						<b>STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION</b>
Dalam Jutaan Rupiah						In Million Rupiah
	2017	2016	2015	2014	2013	
<b>ASET</b>						<b>ASSETS</b>
Aset Lancar	1.359	3.176	5.325	5.418	5.717	Current Assets
Aset Tetap - Nilai buku	3.678	7.067	15.966	21.910	24.117	Property and Equipment Net Book Value
Aset Pajak Tangguhan -bersih	409	336	321	607	682	Deferred tax assets - net
Aset Lain	-	-	113	129	129	Other Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>5.445</b>	<b>10.579</b>	<b>21.726</b>	<b>28.065</b>	<b>30.645</b>	<b>Total Assets</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>						<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
Liabilitas Jangka Pendek	11.378	14.268	12.292	9.833	35.033	Current Liability
Hutang jangka panjang setelah Dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	1.098	2.111	-	Current maturities of long-term liabilities net of current maturities of one year
Liabilitas imbalan kerja	1.588	4.304	3.685	4.088	3.801	Employee benefits obligation
Jumlah liabilitas	12.966	18.572	17.075	16.032	38.835	Total Liabilities
Ekuitas	(7.521)	(7.993)	4.651	12.033	(8.189)	Stock Holder's Equity
<b>Jumlah liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>5.445</b>	<b>10.579</b>	<b>21.726</b>	<b>28.065</b>	<b>30.645</b>	<b>Total Liabilities &amp; Stock Holder's Equity</b>
<b>LAPORAN LABA (RUGI)</b>						<b>STATEMENTS OF INCOME</b>
Dalam jutaan rupiah						In Million Rupiah
	2017	2016	2015	2014	2013	
Pendapatan usaha bersih	15.874	12.170	21.729	14.282	13.924	Net Operating Revenues
Laba (Rugi) Kotor	2.041	104	941	327	193	Gross Profit
Laba (Rugi) Usaha	(2.182)	(5.699)	(4.336)	(5.649)	(6.834)	Income From Operatios
Laba(Rugi) sebelum Taksiran Pajak Penghasilan dan sebelum Pos Luar Biasa	423	(12.502)	(8.042)	(8.740)	(10.196)	Income before Provision for Income Tax and Before Extraordinary Items
Laba (Rugi) Bersih	376	(12.642)	(8.351)	(8.949)	(10.372)	Net Income
Laba (Rugi) Usaha Per Saham (dalam Rupiah penuh)	(2,55)	(6,66)	(5,06)	(6,60)	(10,42)	Income for Operatios Per Share (In full Rupiah)
Laba (Rugi) Bersih Per saham (dalam Rupiah penuh)	0,44	(14,77)	(9,75)	(10,45)	(15,82)	Net Income Per share (in full Rupiah)

## **TATA KELOLA PERUSAHAAN / CORPORATE GOVERNANCE**

Tata Kelola Perusahaan merupakan prinsip yang mendasari suatu proses pengelolaan perusahaan guna meningkatkan keberhasilan usaha yang akuntabel serta mewujudkan nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap berpegang pada kepentingan stakeholders serta berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai etika usaha.

Tata Kelola Perusahaan memiliki tujuan untuk mendorong pengelolaan Perusahaan secara profesional, efisien dan efektif, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ Perusahaan, agar organ Perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan, dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, selain itu juga untuk meningkatkan kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perusahaan, yang dampak akhirnya adalah dapat meningkatkan kontribusi Perusahaan.

Organ-organ perusahaan yang berkaitan erat dengan tata kelola perusahaan khususnya dalam manajemen PT Zebra Nusantara, Tbk. terdiri dari beberapa hal yang terurai dibawah ini, antara lain :

### **Direksi**

Perseroan saat ini dipimpin oleh 2 orang Direksi yang salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama Independen yakni Drs. H. Mulyadi, MM dan satu lagi yakni Yogi Wibawa menjabat sebagai Direktur. Direksi Perseroan diangkat dan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Desember 2017 di Jakarta. Pengangkatan atas kedua Direktur tersebut tertuang dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 68/SH/KK/XII/2017 tanggal 29 Desember 2017 serta dikukuhkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 77 tanggal 29 Desember 2017, yang keduanya dibuat oleh Hestyani Hassan, SH., Mkn. Notaris di Jakarta, serta telah diumumkan kepada publik melalui surat kabar "International Media" yang terbit pada hari Rabu, tanggal 03 Januari 2018

Corporate Governance is the underlying principle of a company management process to increase the success of accountable business and realize the value of the company in the long term by sticking to the interests of stakeholders and based on legislation and business ethics values.

Corporate Governance aims to encourage professional, efficient and effective management of the Company, and to empower the function and to enhance the independence of the Company's organs, in order for the Company's organs to make decisions and carry out actions, based on high moral values and compliance with laws and regulations, it is also to raise awareness of the Company's corporate social responsibility towards the Stakeholders and the environment around the Company, whose ultimate impact is to increase the Company's contribution.

Company organs that are closely related to corporate governance, especially in the management of PT Zebra Nusantara, Tbk. consists of several things that unravel below, among others:

### **Directors**

The Company is currently led by 2 Directors, one of whom is the Independent Director, Drs.H. Mulyadi, MM and Yogi Wibawa as Director. The Company's Directors is appointed and determined through a General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 in Jakarta. The appointment of the two Directors is contained in the Minutes of the General Meeting of Shareholders. 68 / SH / KK / XII / 2017 dated December 29, 2017 and confirmed in the Deed of Meeting Decision Letter No. 16 dated December 31, 77 dated December 29, 2017, of which both are made by Hestyani Hassan, SH., Mkn. Notary in Jakarta, and has been announced to the public through the newspaper "International Media" published on Wednesday, January 03, 2018

## **Tugas dan tanggungjawab Direksi**

Direksi bertugas menjalankan pengurusan perusahaan dan bertanggungjawab secara kolektif kolegial sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya guna mencapai maksud dan tujuan perusahaan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar, dengan mengedepankan kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham dan para pemangku kepentingan lainnya diatas kepentingan pribadi, serta tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan dibidang Pasar Modal dan perundang-undangan yang terkait lainnya.

Maksud dan tujuan tersebut didalamnya mencakup pengelolaan sumberdaya manusia, mengurus, mengawasi, menjaga dan memelihara asset-aset Perusahaan, menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, menyusun Laporan Tahunan dan menyelenggarakan Rapat Umum

## **Dewan Komisaris**

Sebagaimana hasil Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Desember 2017 di Jakarta, pada kesempatan yang sama Perseroan juga melakukan pengangkatan Komisaris Perseroan. Atas pengangkatan tersebut ditetapkan bahwa Komisaris Utama dijabat oleh John Pieter Sembiring sedang Komisaris Independen dijabat oleh Edwin Henawan Soekowati, SH. Dasar pengangkatan Komisaris Perseroan tersebut tertuang dalam Risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. 68/SH/KK/XII/2017 tanggal 29 Desember 2017 serta dikukuhkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 77 tanggal 29 Desember 2017, yang keduanya dibuat oleh Hestyani Hassan, SH., Mkn. Notaris di Jakarta, serta telah diumumkan kepada publik melalui surat kabar "International Media" yang terbit pada hari Rabu, tanggal 03 Januari 2018.

## **Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan yang telah dilakukan oleh Direksi, serta bertugas sebagai Dewan Penasehat Direksi untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Dalam hal penerapan tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris memastikan bahwa organ-organ Perseroan yang berada dibawahnya telah berjalan secara baik dan tetap menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris meneliti dan menelaah laporan-laporan berkala Perusahaan termasuk didalamnya Laporan Tahunan.

## ***Duties and responsibilities of Directors***

The Directors is in charge of running the management of the company and collectively responsible to the collegial in accordance with its authority and responsibility in order to achieve the objectives and objectives of the company as stipulated in the Articles of Association, prioritizing the interests of the Company, Shareholders and other stakeholders above personal interests, while maintaining compliance with regulations in the Capital Market and other related legislation.

The aims and objectives include human resource management, administering, supervising, and maintaining the Company's assets, preparing the Company's Work Plan and Budget, preparing Annual Reports and conducting the General Meeting of Shareholders.

## ***Board of Commissioners***

As the result of the General Meeting of Shareholders held on December 29, 2017 in Jakarta, on the same occasion, the Company also appoints the Board of Commissioners of the Company. Upon the appointment it was stipulated that the President Commissioner was held by John Pieter Sembiring while the Independent Commissioner was held by Edwin Henawan Soekowati, SH. The appointment of the Company's Commissioner is contained in the Minutes of the General Meeting of Shareholders. 68 / SH / KK / XII / 2017 dated December 29, 2017 and confirmed in the Deed of Meeting Decision Letter No. 16 dated December 31, 77 dated December 29, 2017, of which both are made by Hestyani Hassan, SH., Mkn. Notary in Jakarta, and has been announced to the public through the newspaper "International Media" which was published on Wednesday, January 03, 2018.

## ***Duties and responsibilities of the Board of Commissioners***

The Board of Commissioners shall oversee the policies adopted by the Board of Directors, and serve as the Board of Directors Advisors for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company. In the case of the implementation of corporate governance, the Board of Commissioners ensures that the Company's organs under it have been running well and in keeping with the prevailing laws and regulations. The Board of Commissioners reviews and reviews the Company's periodic reports including Annual Reports.

## **Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi**

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), besaran remunerasi tahun buku 2017 secara keseluruhan sama dengan tahun buku 2016, selanjutnya RUPS melimpahkan wewenang kepada Pemegang Saham Mayoritas/Utama Perseroan untuk memutuskan pengalokasian gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi dari jumlah total honorarium tersebut;

## **Komite Audit**

Dalam hal membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas pengelolaan resiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) maka Perseroan membutuhkan peran Komite Audit. Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 orang anggota yang salah satunya menjabat sebagai ketua Komite Audit dan beliau berasal dari Komisaris Independen yakni Edwin Henawan soekowati, SH dan anggotanya masing-masing adalah Tulus Budi Anggoro dan Achmad Fahmi, yang diangkat dan ditetapkan sebagai anggota Komite Audit sejak tanggal 29 Desember 2017.

## **Tugas dan tanggungjawab Komite Audit**

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan serta menjalankan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Mengevaluasi efektifitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua resiko yang penting telah dipertimbangkan.

## ***Determination of Remuneration of Board of Commissioners and Directors***

The remuneration of the Board of Commissioners and the Directors of the Company is determined through the General Meeting of Shareholders (GMS), the amount of remuneration for the fiscal year 2017 is the same as the fiscal year 2016, then the General Meeting of Shareholders delegates the authority to the Majority Shareholders of the Company to decide on the allocation of salaries and other allowances for each each member of the Board of Commissioners and the Directors of the total honorarium;

## ***Audit Committee***

In terms of assisting the company in achieving its objectives through a systematic and regular approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and good corporate governance, the Company requires the role of the Audit Committee. The Audit Committee of the Company consists of 3 members, one of whom serves as chair of the Audit Committee and he is from Independent Commissioner Edwin Henawan Soekowati, SH and its members respectively are Tulus Budi Anggoro and Achmad Fahmi, appointed and appointed as members of the Audit Committee December 29, 2017.

## ***Duties and responsibilities of the Audit Committee***

The Audit Committee has the duty and responsibility to give opinion to the Board of Commissioners on reports or issues submitted by the Directors to the Board of Commissioners, to identify matters that require the attention of the Board of Commissioners, to monitor and evaluate the planning and execution of the audit and to monitor the follow-up of the results audits in order to assess the adequacy of internal controls including the adequacy of the financial reporting process and perform other tasks related to the duties of the Board of Commissioners. Evaluate the effectiveness of audit execution of the external auditor, including reviewing the independence and objectivity of the external auditor and reviewing the adequacy of the audit to ensure that all important risks have been considered.



## **Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan merupakan pilar dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) di perusahaan, oleh karenanya keberadaan Sekretaris Perusahaan begitu penting dan perlu dilindungi agar kinerjanya bisa maksimal dalam menjalankan dan menegakkan GCG, oleh karena itulah dalam upaya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik bagi Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan telah mengatur peran Sekretaris Perusahaan kedalam POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan melalui keputusan Direksi. Sekretaris Perusahaan hingga saat ini dijabat oleh Wijiningsih, yang diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08/SK-Dir/ZN/X/2009 tertanggal 07 Oktober 2009.

## **Tugas dan tanggungjawab Corporate Secretary**

Corporate Secretary merupakan kepanjangan tangan dari Direksi. Corporate Secretary menjalankan tugas dan fungsi komunikasi serta bertanggung jawab menyampaikan informasi yang disampaikan kepada publik maupun pemangku kepentingan melalui corporate action. Corporate Secretary tidak hanya menjaga reputasi perusahaan tapi juga menjalin hubungan baik dan menjalin komunikasi dengan pemangku kepentingan yang pada gilirannya akan mendatangkan kontribusi bagi kinerja bisnis perusahaan.

Corporate Secretary membantu pelaksanaan program perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai bagian dari elemen negara dan masyarakat, oleh karenanya Corporate Secretary perlu menjaga corporate image, memastikan bahwa penggunaan wewenang (exercise of power) dan hubungan dengan pemangku kepentingan (stakeholders) berjalan dengan baik untuk kepentingan perusahaan, memastikan dan menjamin kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh stakeholders sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari stakeholders.

## **Company Secretary**

Corporate Secretary is a pillar in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in the company, therefore the existence of Corporate Secretary is so important and need to be protected so that its performance can be maximal in running and enforcing GCG, therefore in the effort of applying the principles of good corporate governance for Issuer or Public Company, the Financial Services Authority has arranged the role of the Corporate Secretary to POJK No. 35 / POJK.04 / 2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.

The Corporate Secretary is appointed and dismissed by the Board of Directors. The Corporate Secretary is currently held by Wijiningsih, who was appointed under the Decree of the Board of Directors. 08 / SK-Dir / ZN / X / 2009 dated October 7, 2009.

## **Duties and responsibilities of Corporate Secretary**

Corporate Secretary is an extension of the Directors. Corporate Secretary performs the duties and functions of communication and is responsible for conveying information submitted to the public and stakeholders through corporate action. The Corporate Secretary not only guards the company's reputation but also maintains good relations and communicates with stakeholders which in turn will contribute to the company's business performance.

The Corporate Secretary assists in the implementation of corporate programs in fulfilling its responsibilities as part of the state and community elements, therefore the Corporate Secretary needs to maintain corporate image, ensure that the exercise of power and relationships with stakeholders work well for the benefit of the enterprise, ensuring and guarantying smooth communication between companies and stakeholders as well as ensuring the availability of information that can be accessed by stakeholders in accordance with the reasonable needs of stakeholders.

## **Unit Audit Internal**

Perseroan saat ini tidak memiliki unit audit internal, fungsi dan peranan audit internal dirangkap oleh Komite Audit. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah karyawan perusahaan yang dahulunya berperan dan berfungsi sebagai tim internal audit.

## **Sistem Pengendalian Internal**

Dalam upaya menjaga dan menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan secara efektif dan efisien serta dengan adanya keterbatasan personil yang diperlukan guna menstandarisasikan proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan sehingga dapat mencegah atau mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan maka Perseroan berupaya sedemikian rupa agar fungsi pengendalian tersebut tetap dijaga dan diterapkan.

Keterbatasan jumlah karyawan bukan menjadi penghalang untuk tidak menjalankan fungsi tersebut dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu dibutuhkan peran dan fungsi maksimal dari Komite Audit untuk dapat menjalankan fungsi tersebut sampai dengan terbentuknya kembali unit audit internal Perseroan.

## **Sistem Manajemen Resiko**

Resiko adalah suatu ketidakpastian yang tidak diharapkan yang berdampak pada hilangnya suatu kesempatan atau peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Kejadian semacam itu jelas sangat dihindari oleh setiap perusahaan, oleh karenanya perusahaan sedapat mungkin mengelola suatu resiko agar tidak berdampak secara signifikan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

Usaha Perseroan yang bergerak dibidang layanan jasa transportasi dalam 2 tahun terakhir ini sedang mengalami resiko yang sangat luar biasa. Hal itu dipicu dengan begitu banyaknya taksi online (daring) yang terus bermunculan dan bertambah seakan tak terbendung lagi jumlahnya. Atas hal ini Perseroan mengalami berbagai resiko, yakni resiko secara sosial ekonomi, maupun resiko sosial kemasyarakatan.

## ***Internal Audit Unit***

The Company currently does not have an internal audit unit, the function and role of internal audit is captured by the Audit Committee. This is due to the limited number of company employees who formerly play a role and function as an internal audit team.

## ***Internal Control System***

In an effort to maintain and implement the company's internal control system effectively and efficiently and with the limited personnel needed to standardize the work process so as to ensure the achievement of corporate objectives so as to prevent or detect the occurrence of irregularities and errors the Company seeks in such a way that the control functions are maintained and applied.

The limitation of the number of employees is not a barrier to not performing the function properly. Therefore, the role and function of the Audit Committee is required to perform the function until the re-establishment of the internal audit unit of the Company.

## ***Risk Management System***

Risk is an unexpected uncertainty that affects the loss of an opportunity or a company's opportunity to make a profit. Such an event is obviously greatly avoided by any company, therefore the company as far as possible to manage a risk so as not to have a significant impact that can affect the survival of the company.

The Company's business engaged in transportation services in the last 2 years is experiencing a very extraordinary risk. It was triggered by so many online taxis (online) that continue to appear and grow as unstoppable in number. In this regard, the Company is exposed to various risks, ie socio-economic risks, as well as social risks.



## **Resiko Sosial Ekonomi**

Sampai dengan saat ini faktor utama yang dilihat dan dipilih oleh masyarakat para pengguna taksi adalah dari sisi biaya, artinya siapa yang menawarkan biaya yang lebih murah maka merekalah yang akan menjadi pilihan. Nah, untuk taksi daring karena penentuan tarifnya tidak/belum diatur secara ketat maka bisa menawarkan harga yang sangat murah dibanding dengan taksi reguler yang tarifnya sudah ditentukan melalui regulasi Pemerintah. Hal inilah yang menyebabkan penurunan tingkat pendapatan di perusahaan.

## **Resiko Sosial Kemasyarakatan**

Tingkat persaingan yang begitu ketat yang pada akhirnya menjadikan perusahaan taksi reguler mengalami penurunan secara drastis dapat berakibat pula bagi Pengemudi sebagai tulang punggung perusahaan. Implikasinya bahkan tidak hanya ke Pengemudi namun juga terhadap keluarga masing-masing Pengemudi. Pengemudi yang biasanya dapat memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diharapkan, namun dengan adanya persaingan yang begitu ketat ini Pengemudi hanya bisa membawa hasil jauh dari biasanya.

Semangat kerja menurun dan dampak globalnya berimbas pada seluruh kegiatan perusahaan.

## **Keterbukaan Informasi**

Keterbukaan informasi merupakan hal yang mendasar bagi setiap orang dalam membangun sebuah komunikasi karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak. Selain itu keterbukaan informasi merupakan ciri demokrasi guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Ada beberapa hal yang ingin kami ungkapkan sebagai bentuk keterbukaan informasi Perseroan, yakni :

### **Informasi atau Fakta Material**

Dalam tahun buku 2017, Perseroan tidak memiliki informasi/fakta material yang dapat mempengaruhi efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

## **Socio-Economic Risks**

Until now the main factor that is seen and selected by the taxi user community is in terms of cost, meaning that who offers cheaper cost then they will be the choice. Well, for taxis online because the tariff determination is not / has not been regulated strictly then it can offer a very cheap price compared to regular taxes whose rates have been determined through Government regulation. This is what causes the decline in income levels in the company.

### *Societal Social Risk*

The level of competition is so tight that in the end make regular taxi companies decreased drastically can also result to the driver as the backbone of the company. The implications are not only to the driver but also to the families of each Driver. Drivers who can usually earn revenue as expected, but with such a tight competition this driver can only bring results far from usual.

The morale of work is declining and its global impact affects the entire company's activities.

## **Information Disclosure**

Disclosure of information is fundamental for everyone in building a communication because it can have a positive impact for both parties. In addition, information disclosure is a feature of democracy in order to realize good corporate governance and true. There are several things that we would like to disclose as a form of information disclosure of the Company, namely:

### **Material Information or Facts**

In the fiscal year 2017, the Company does not have material information / facts that may affect the effect of the company or the investment decision of investors as stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 31 / POJK.04 / 2015 on Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies.

### ***Perkara yang sedang Dihadapi***

Perseroan tidak sedang menghadapi/mengalami permasalahan hukum, semua aspek legal yang dijalankan oleh Perusahaan sudah dijalankan secara benar.

### ***Hubungan Afiliasi***

Keberadaan Direksi maupun Dewan Komisaris yang sedang menjabat saat ini, tidak memiliki hubungan afiliasi, baik afiliasi dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Utama Perseroan.

### ***Suspensi Saham***

Berkaitan dengan saham Perseroan, bahwa pada bulan Juli 2017 saham Perseroan mengalami suspensi dan tidak dapat diperdagangkan dipasar Bursa Efek Jakarta, hal ini terkait adanya keterlambatan Perseroan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan tahun 2016.

### ***Tanggungjawab Sosial***

Dalam memberikan nilai lebih serta dalam meningkatkan kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan sekitar, Perusahaan memberikan turut andil mengapresiasi yang tidak hanya bagi Pemegang Saham, namun juga terhadap pihak-pihak lain yang berada dilingkungan sekitar. Perseroan tidak menutup mata dalam hal itu, oleh karenanya bentuk kepedulian Perusahaan telah diwujudkan dengan memberikan bonus kepada karyawan perusahaan. Bonus yang diberikan ketika pendapatan kotor Perusahaan telah mencapai batas tertentu sesuai dengan yang ditetapkan dan bonus tersebut diberikan kepada seluruh Karyawan dilingkungan Perusahaan. Hal ini selain memacu semangat kerja Karyawan juga memberikan rasa senang bagi para keluarga Karyawan karena memperoleh tambahan pendapatan.

Kepedulian Perusahaan lainnya adalah berupa pemberian Tunjangan Hari Raya yang diberikan setiap satu tahun sekali yang besarnya adalah sama dengan besaran gaji yang diterima Karyawan dalam setiap bulan, bahkan pada kesempatan tersebut Perseroan juga berbagi kepada beberapa Mitra Perusahaan serta relasi yang selama ini turut andil dan telah bekerjasama dengan Perseroan, yakni dengan memberikan bingkisan lebaran untuk keluarga.

### ***The Case Is Facing***

The Company is not facing legal problems, all legal aspects carried out by the Company have been properly implemented.

### ***Relationship Affiliation***

The existence of the Directors and the Board of Commissioners currently serving, has no affiliation relationship, whether affiliated with the members of the Directors, the Board of Commissioners or the Company's Main Shareholders.

### ***Stock Suspension***

In connection with the shares of the Company, in July 2017 the Company's shares were suspended and can not be traded on the Jakarta Stock Exchange market, in relation to the Company's delay in submitting its 2016 Annual Corporate Financial Statements.

### ***Social Responsibility***

In providing more value and in raising the Company's awareness of the environment, the Company contributes to the appreciation not only to Shareholders, but also to other parties within the surrounding environment. The Company does not turn a blind eye to it, therefore the Company's concern form has been realized by giving bonuses to company employees. Bonuses are granted when the Company's gross revenues have reached certain limits as determined and the bonuses are granted to all employees within the Company. This is in addition to spur employee morale also gives a sense of pleasure for the families of employees for obtaining additional income.

Other Company's concern is in the form of monthly holiday allowance which is given once every year which amount is equal to the amount of salary received by the Employee in every month, even on that occasion the Company also share to several Partners of the Company and the relations that have been contributing and have cooperated with the Company, ie by giving Eid gifts to the family.

## **PERISTIWA PENTING/ IMPORTANT EVENTS**

### **Peristiwa Selama Tahun Buku 2017**

#### **Perubahan Pengurus Perseroan**

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham di Jakarta, telah mengalami penggantian/perubahan Pengurus Perseroan, menjadi sebagai berikut :

Komisaris Utama : John Pieter Sembiring  
Komisaris Independen : Edwin Henawan Soekowati, SH  
Direktur Utama Independen : Drs. H. Mulyadi, MM  
Direktur : Yogi Wibawa

Pemegang Saham yang hadir dan menyetujui perubahan tersebut adalah sebanyak 610.652.530 saham atau sebanyak 71,33%. Dengan telah ditetapkannya pengurus baru tersebut maka Perseroan memberikan pembebasan sepenuhnya ("acquit et de charge) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebelumnya, dari tanggung jawab mereka selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku 2016.

### **Peristiwa Setelah Tahun Buku 2017**

#### **Perpindahan/Perubahan Alamat Kantor Perwakilan Perseroan**

Pada tanggal 12 Pebruari 2018, Perseroan mengalami peristiwa yakni perpindahan Kantor Perwakilan di Jakarta. Kantor Perwakilan Perseroan semula berada di Berita Satu Plaza, 6 th floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35 – 36 Jakarta 12950, Telp. (021) 5222777 (Hunting), Fax. (021) 5200373, dan saat ini telah berpindah kealamat baru yakni di Gedung Satrio Tower, Lt.15, Jl. Prof. DR Satrio, Blok C4 No.5, RT.7/RW.2 Kuningan Timur – Setia Budi, Jakarta Selatan 12950 Telp. : 021- 27883455 (Hunting).

Perseroan telah menyampaikannya perihal tersebut kepada Otoritas jasa Keuangan melalui surat No. 05/ZN/II/2018, tanggal 9 Pebruari 2018 serta telah mengumumkannya kepada publik melalui sistem pelaporan elektronik OJK maupun Bursa Efek Indonesia.

### **events During Fiscal Year 2017**

#### **Changes of the Board of Directors**

On December 29, 2017, the Company through the General Meeting of Shareholders in Jakarta, has been reimbursed / amended by the Directors, as follows:

President Commissioner : John Pieter Sembiring  
independent Commissioner: Edwin Henawan Soekowati, SH  
Independent Director : Drs. H. Mulyadi, MM  
Director : Yogi Wibawa

The Shareholders who were present and approved the change were 610,652,530 shares or 71.33%. With the stipulation of the new management, the Company grants the Board of Directors and Board of Commissioners of the Board of Directors and Board of Commissioners previous acquisition of their responsibilities during the fiscal year 2016, as long as their actions are contained in the balance sheet and profit and loss of the fiscal year 2016 .

### **Events After 2017 Book Year**

#### **Change of Address of the Company Representative Office**

On February 12, 2018, the Company experienced an event of the transfer of Representative Office in Jakarta. The Company's Representative Office was originally located in Berita Satu Plaza, 6 th floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.35 - 36 Jakarta 12950, ☐☐Telp. (021) 5222777 (Hunting), Fax. (021) 5200373, and now has moved to the new address that is in Building Satrio Tower, Lt.15, Jl. Prof. DR Satrio, Block C4 No.5, RT.7 / RW.2 Kuningan Timur - Setia Budi, South Jakarta 12950 Tel. : 021- 27883455 (Hunting).

The Company has submitted the matter to the Financial Services Authority through letter no. 05 / ZN / II / 2018, dated February 9, 2018 and has announced it to the public through OJK's electronic reporting system as well as Indonesia Stock Exchange.

**SURAT PERNYATAAN  
ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN  
TAHUNAN 2017  
PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk.**

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Zebra Nusantara, Tbk, tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggungjawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


**STATEMENT LETTER  
MEMBER OF DIRECTORS AND BOARD OF  
COMMISSIONERS ABOUT RESPONSIBILITY  
FOR THE 2017 ANNUAL REPORT  
PT ZEBRA NUSANTARA, Tbk.**

We the undersigned hereby declare that all information in Zebra Nusantara Tbk's annual report of 2017 has been fully contained and is fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.


This statement was made with actual.


**DEWAN KOMISARIS  
BOARD OF COMMISSIONER**

  
John Pieter Sembiring  
Komisaris Utama /  
President Commissioner

  
Edwin Henawan Soekawati, SH.  
Komisaris Independen /  
Independent Commissioner

**DEWAN DIREKSI / DIRECTORS**

  
Drs.H. Mulyadi, MM.  
Direktur Utama Independen /  
Independent President Director

  
Yogi Wibawa  
Direktur / Director

**Laporan Keuangan Konsolidasi  
PT Zebra Nusantara Tbk  
31 Desember 2017**



**Consolidated Financial Statement  
PT Zebra Nusantara Tbk  
December 31, 2017**

**PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK / *AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 /  
*FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



**PT. ZEBRA NUSANTAR Tbk DAN ENTITAS ANAK / PT. ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS**

---

Halaman /  
Page

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI / DIRECTOR'S STATEMENT LETTER**

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 / *For the years ended  
December 31, 2017 and 2016*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian / <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian / <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



P T . Z E B R A N U S A N T A R A T B K .

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk. DAN ENTITAS ANAK / DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017 PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : / *We, the undersigned :*

- |   |  |
|---|--|
| 1. Nama / <i>Name</i>   | : Drs. H. Mulyadi, MM  |
| Alamat kantor / <i>Office address</i>   | : Jl. Kutisari IV No.2-D, Surabaya   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Taman Venesia Raya N0. 86, Sentul<br>RT/RW : 01/05, Sumur Batu<br>Babakan Madang - Bogor |
| Nomor telepon / <i>Phone Number</i>   | : 031-8416666  |
| Jabatan / <i>Position</i>   | : Direktur Utama Independen / <i>President Director Independent</i>                        |
|   |  |
| 2. Nama / <i>Name</i>   | : Yogi Wibawa  |
| Alamat kantor / <i>Office address</i>   | : Jl. Kutisari IV No.2-D, Surabaya   |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain / <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Delima IV No. 218, RT 012/RW 005<br>Malakasari, Duren sawit, Jakarta Timur.          |
| Nomor telepon / <i>Phone Number</i>   | : 031-8416666  |
| Jabatan / <i>Position</i>   | : Direktur / <i>Director</i>   |

Menyatakan bahwa / *state that :*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi, / *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement.*
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia, / *The consolidated financial statement have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information contained in the financial statement is complete and correct,*  
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The consolidated financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. Bertanggung jawab atas system pengendalian intern dalam Perusahaan. / *We are responsible for the Company internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully*

Surabaya, 27..April/April..27., 2018  
PT ZEBRA NUSANTARA Tbk.



**Drs. H. MULYADI, MM**  
Direktur Utama Independen/  
*President Director Independent*

**YOGI WIBAWA**  
Direktur / *Director*

**Surabaya Office :**

Jl. Kutisari IV No. 2D Surabaya 60291, Ph.62-31-8416666 (Hunting). Fax 62-31-8470772

**Jakarta Office :**

Gedung Satrio Tower, Lt. 15 Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C-4 No. 5 RT. 7 RW. 2 Jakarta Selatan 12950 Telp. +62.021-27883455 (Hunting)



Nomor/Number : 26KAPMAS2018

**Laporan Auditor Independen/  
Independent Auditor's Report**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/  
*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors*

**PT Zebra Nusantara, Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Zebra Nusantara, Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Zebra Nusantara, Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Management's responsibility for the financial statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Auditor's responsibility**

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit wajar dengan pengecualian kami.

#### **Basis untuk opini wajar dengan pengecualian**

Seperti yang diuraikan dalam catatan 9 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, pada tanggal 31 Desember 2017 nilai buku aset tetap adalah sebesar Rp 3.677.935.024. Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) mengenai "Penurunan Nilai Aset", pada setiap akhir periode pelaporan, entitas diwajibkan melakukan penilaian apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset yang dimiliki Perseroan. Pada 31 Desember 2017, manajemen Perseroan belum melakukan penilaian terhadap indikasi penurunan nilai dan mengestimasi jumlah terpulihkan seluruh aset tetapnya.

Seperti dijelaskan pada catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian, mengungkapkan bahwa sampai dengan Desember 2017 Perseroan mengalami defisit sebesar Rp 7.520.958.089 serta liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp 10.019.483.879. Kelangsungan usaha Perseroan tergantung oleh kemampuan Perseroan untuk membiayai operasional di masa yang akan

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our qualified audit opinion.*

#### **Basis for qualified opinion**

*As disclosed in note 9 to the consolidated financial statements attached, on December 31, 2017 the book value of fixed assets amounted to Rp 3,677,935,024. In accordance with SFAS No. 48 (Revised 2014) regarding "Impairment of Assets", at the end of each reporting period, the entity is required to assess of any indication on impairment of the assets owned by the Company. On December 31, 2017, the Company's management has yet assessed the indications of impairment and estimated the recoverable amount of its fixed assets.*

*As disclosed in note 30 of the consolidated financial statements, disclosure that until December 2016 The Company has a deficit amounting to Rp 7,520,958,089 and its current liabilities exceeded the current assets amounting of Rp 10,019,483,879. The Company's business continuity depends on the Company's ability to finance its future operations as well as the achievement of the Company's*

datang serta pencapaian rencana manajemen dan dukungan dari pemegang saham Perseroan secara terus menerus.

Laporan keuangan tersebut tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Perseroan.

**Opini wajar dengan pengecualian**

Menurut opini kami, kecuali dampak dari hal yang kami jelaskan dalam paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Zebra Nusantara, Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Hal lain**

Laporan keuangan konsolidasian PT. Zebra Nusantara, Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2016 diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 18 Oktober 2017.

*management plan and support from the Company's shareholders continuously.*

*The financial statements exclude adjustment of uncertainty the going concern of the Company.*

**Qualified opinion**

*In our opinion, except for the impact of the things we explain in paragraphs basis for qualified opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Zebra Nusantara, Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Other matter**

*The consolidated financial statements of PT. Zebra Nusantara, Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2016 were audited by other independent auditors who expressed an qualified opinion on such consolidated financial statements on October 18, 2017.*

**Maroeto & Nur Shodiq**


**Drs. Maroeto, Ak**

Nomor Izin Akuntan Publik: AP-0622  
Public Accountant License Number: AP-0622

Surabaya, 27 April 2018 / April 27, 2018

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	5	420,554,684	60,233,078	Cash and cash equivalents
Piutang usaha setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 43.601.233 pada 31 Desember 2017 dan 2016	6	864,326,321	1,081,274,964	Trade accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 43,601,233 at December 31, 2017 and 2016
Piutang lain-lain setelah dikurangi penurunan nilai piutang sebesar Rp 426.065.344 pada 31 Desember 2017 dan Rp 20.404.853 pada 31 Desember 2016	7	-	457,290,403	Other accounts receivable - net of impairment of receivables of Rp 426,065,344 at December 31, 2017 and Rp 20,404,853 at December 31, 2016
Persediaan	8	43,597,558	1,126,818,651	Inventories
Biaya dibayar dimuka		30,114,331	450,335,746	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>1,358,592,894</b>	<b>3,175,952,842</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 26.038.223.047 pada 31 Desember 2017 dan Rp 27.182.067.700 pada 31 Desember 2016	9, 20, 21	3,677,935,024	7,066,951,281	Fixed assets - net of accumulated depreciation Rp 26,038,223,047 at December 31, 2017 and Rp 27,182,067,700 at December 31, 2016
Aset pajak tangguhan - bersih	24	408,962,233	336,309,302	Deferred tax assets - net
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>4,086,897,257</b>	<b>7,403,260,583</b>	<b>Total Non-current assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5,445,490,151</b>	<b>10,579,213,425</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
<b>LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL</b>				<b>LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	10	3,413,585,343	4,221,875,527	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain:	11.25			Other accounts payable
Pihak berelasi		808,020,102	266,540,102	Related parties
Pihak ketiga		623,402,200	608,692,485	Third parties
Utang pajak	12, 22	888,326,560	775,073,588	Taxes payable
Beban akrual	13	2,308,024,174	2,525,645,322	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	14, 25	3,336,718,394	3,336,718,394	Promissory notes - Related party
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Lembaga keuangan lainnya	15	-	2,533,750,000	Other financial institutions
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>11,378,076,773</b>	<b>14,268,295,418</b>	<b>Total Current liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan pasca kerja	24	1,588,371,467	4,303,906,700	Employee benefits obligation
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>1,588,371,467</b>	<b>4,303,906,700</b>	<b>Total Non-current liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal disetor				Paid capital stock
- Modal saham nilai nominal Rp 500 per saham seri A dan Rp 100 per saham seri B				- Capital stock - Rp 500 par value per series A share and Rp 100 par value per series B share
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 40.082.498 saham seri A dan 816.050.511 saham seri B per 31 Desember 2017 dan 2016	16	101,646,300,100	101,646,300,100	- Subscribed and paid-up 40,082,498 series A shares and 816,050,511 series B shares at December 31, 2017 and 2016
Tambahan modal disetor - bersih	17	4,291,544,950	4,291,544,950	Additional paid-in capital - net
Defisit		(113,350,719,552)	(113,733,511,385)	Deficit
Penghasilan komprehensif lain		(185,058,146)	(281,573,100)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk		(7,597,932,648)	(8,077,239,435)	Equity attributable to owners of the Parent
Kepentingan non pengendali	18	76,974,559	84,250,742	Non-controlling interest
<b>Jumlah Ekuitas (Defisit)</b>		<b>(7,520,958,089)</b>	<b>(7,992,988,693)</b>	<b>Total Equity (Defisit)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>5,445,490,151</b>	<b>10,579,213,425</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
 KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	19	15,874,291,710	12,170,263,153	<b>NET REVENUES</b>
BEBAN LANGSUNG	20	13,833,159,802	12,066,590,597	<b>DIRECT COST</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>2,041,131,908</b>	<b>103,672,556</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
BEBAN USAHA	21	4,222,991,900	5,802,476,508	OPERATING EXPENSES
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<b>(2,181,859,992)</b>	<b>(5,698,803,952)</b>	<b>PROFIT (LOSS) FROM OPERATING</b>
Laba penghapusan utang pembiayaan		2,533,750,000	-	Profit of finance lease obligations
Laba penyelesaian imbalan kerja		2,457,493,337	-	Profit completion of employee benefits
Selisih kurs - bersih		221,844,046	73,249,959	Foreign exchange - net
Beban keuangan - bersih		(18,070,664)	(552,975,321)	Financial charges - net
Beban penurunan piutang		(405,660,491)	(133,559,774)	Provision for doubtful receivables
Rugi pelepasan aset	9	(2,371,744,279)	(4,998,954,946)	Loss on disposal of asset
Lain-lain - bersih		187,337,700	(1,191,005,201)	Others - net
<b>Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih</b>		<b>2,604,949,649</b>	<b>(6,803,245,283)</b>	<b>Others Income (Charges) – Net</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>423,089,657</b>	<b>(12,502,049,235)</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK</b>	22			<b>TAX INCOME (EXPENSE)</b>
Pajak kini		(113,252,972)	(102,852,746)	Current tax
Pajak tangguhan		65,678,965	(36,663,502)	Differed Tax
<b>Jumlah Penghasilan (Beban) Pajak</b>		<b>(47,574,007)</b>	<b>(139,516,248)</b>	<b>Total Tax Income (Expense)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>375,515,650</b>	<b>(12,641,565,483)</b>	<b>NET - PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	24	89,540,988	(54,034,677)	Actuarial gain (loss)
Pendapatan (beban) pajak terkait		6,973,966	51,600,634	Related tax income (expenses)
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		<b>96,514,954</b>	<b>(2,434,043)</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN</b>		<b>472,030,604</b>	<b>(12,643,999,526)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR CURRENT YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>				<b>TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO :</b>
- Pemilik Entitas Induk		382,582,615	(12,606,646,083)	- Owner of The Company
- Kepentingan non-pengendali		(7,066,965)	(34,919,399)	- Non-controlling interest
<b>JUMLAH LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		<b>375,515,650</b>	<b>(12,641,565,483)</b>	<b>TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
- Pemilik Entitas Induk		479,306,787	(12,607,532,107)	- Owner Of The Company
- Kepentingan Nonpengendali		(7,276,183)	(36,467,419)	- Noncontrolling Interest
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>472,030,604</b>	<b>(12,643,999,526)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM</b>	23			<b>PROFIT (LOSS) PER SHARE</b>
- Dasar		0.44	(14.77)	Basic
- Dilusian		0.44	(14.77)	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI MODAL KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN CAPITAL DEFICIENCY  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal		Penghasilan		Distribusikan kepada			
	Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Paid-up Capital Stock</i>	Tambahan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in capital</i>	Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earning (Deficit)</i>	Komprehensif Lain / <i>Others Comprehensive Income</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Kepentingan Non-pengendali / <i>Attributeable to Non-controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas (Defisit) / <i>Total Equity (Deficit)</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>101,646,300,100</b>	<b>4,291,544,950</b>	<b>(101,128,413,321)</b>	<b>(279,139,057)</b>	<b>4,530,292,672</b>	<b>120,718,161</b>	<b>4,651,010,833</b>	<b>Balance December 31, 2015</b>
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016	-	-	(12,605,098,064)	(2,434,043)	(12,607,532,107)	(36,467,419)	(12,643,999,526)	Total profit and other comprehensive income in 2016
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	<b>101,646,300,100</b>	<b>4,291,544,950</b>	<b>(113,733,511,385)</b>	<b>(281,573,100)</b>	<b>(8,077,239,435)</b>	<b>84,250,742</b>	<b>(7,992,988,693)</b>	<b>Balance December 31, 2016</b>
Jumlah laba dan penghasilan komprehensif lain tahun 2017	-	-	382,791,833	96,514,954	479,306,787	(7,276,183)	472,030,604	Total profit and other comprehensive income in 2017
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>101,646,300,100</b>	<b>4,291,544,950</b>	<b>(113,350,719,552)</b>	<b>(185,058,146)</b>	<b>(7,597,932,648)</b>	<b>76,974,559</b>	<b>(7,520,958,089)</b>	<b>Balance December 31, 2017</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
 LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
 FOR THE YEARS ENDED  
 DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	16,142,870,265	13,446,412,286	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok karyawan dan pengemudi	(16,707,039,738)	(12,146,501,380)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan (digunakan) dari aktivitas operasi	(564,169,473)	1,299,910,906	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban bunga	(20,024,231)	(522,801,953)	Payment for interest expense
Penerimaan dari pihak berelasi	541,480,000	58,490,102	Receipt from related parties
Pembayaran beban lain-lain bersih	411,135,310	(1,112,358,567)	Payment for net other expense
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi	368,421,606	(276,759,512)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(133,100,000)	(50,000,000)	Acquisition of fixed assets
Pelepasan aset tetap	125,000,000	50,250,000	Sales of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(8,100,000)	250,000	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>360,321,606</b>	<b>(276,509,512)</b>	<b>NET CASH DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	60,233,078	336,742,590	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<b>420,554,684</b>	<b>60,233,078</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Zebra Nusantara Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Zebra dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 46 dari Soetjipto, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 tanggal 12 Oktober 1987 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 51 tanggal 24 Juni 1988, Tambahan No. 607. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 September 2014 dari Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta mengenai persetujuan konversi utang Perseroan menjadi saham (*Debt to Equity*), persetujuan penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan pengeluaran saham baru dalam Perseroan tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), serta perubahan pengurus Perseroan PT Zebra Nusantara Tbk. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dengan daerah pengoperasian di Surabaya. Kantor Pusat Perseroan beralamat di Jl. Kutisari IV No 2D, Surabaya.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama adalah di bidang angkutan taksi dan jasa lainnya yang serupa. Perseroan mengoperasikan taksi "Zebra" dan menyewakan limousine di Surabaya. Perseroan memulai usaha komersialnya pada tahun 1987. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Perseroan memiliki 26 taksi dan 57 unit taksi. Jumlah karyawan Perseroan rata-rata 33 karyawan dan 58 karyawan untuk tahun 2017 dan 2016.

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama Independen  
Komisaris  
Direktur Utama  
Direktur

John Pieter Sembiring  
Edwin Henawan Soekawati, SH  
Drs. H Mulyadi, MM  
Yogi Wibawa

President Commissioner  
Commissioners  
President Director  
Director

Susunan audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut :

Ketua  
Anggota

Edwin Henawan Soekawati, SH  
Tulus Budi Anggoro  
Victorianus Krisnantoro

Chairman  
Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Zebra Nusantara Tbk (The "Company") was established the name of PT Zebra under the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 as amended by Law No. 12 of 1970 based on notarial deed No. 46 of Soetjipto, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6527.HT.01.01.TH.87 dated October 12, 1987 and was published in the State Gazette No. 51. Supplement No. 607 dated June 24, 1988. The Company's articles of association had been amended several times, most recently by notarial deed No. 60 dated September 30, 2014 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta regarding the approval of the Company's debt to equity conversion (*Debt to Equity*), the approval of the capital increase subscribed and paid by the issuance of new shares in the Company without Preemptive Rights, as well as changes in the Company's management of PT Zebra Nusantara Tbk. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

The Company is domiciled in Surabaya, East Java and its operational area in Surabaya. The Company's head office is located in Jl. Kutisari IV No 2D, Surabaya.

Based on the Company's articles of association, the scope of activities of the Company is mainly to engage in providing taxi and other similar services. The Company operates "Zebra" taxi fleet and rental of limousine in Surabaya and started commercial operations in 1987. As of December 31, 2017 and 2016 the Company had 26 taxi fleet and 57 taxi fleet. The Company had average total number of employees of 33 and 58 employees in 2017 and 2016.

The Company's management as of December 31, 2017 consists of the following :

Board of audit committee as of December 31, 2017 consists of the following :

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

*The Company's management as of December 31, 2016 consists of the following :*

Komisaris Utama Independen  
Komisaris  
Direktur Utama  
Direktur

Wira Budiman  
Edwin Henawan Soekawati, SH  
Drs. H Mulyadi, MM  
Jeremia Kaban

*President Commissioner  
Commissioners  
President Director  
Director*

Susunan audit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

*Board of audit committee as of December 31, 2016 consists of the following :*

Ketua  
Anggota

Edwin Henawan Soekawati, SH  
Teddy Noersetiadi, S.E, Ak, M.Ak  
Victorianus Krisnantoro

*Chairman  
Members*

**b. Entitas Anak**

**b. Subsidiaries**

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 19 Agustus 2003 dari Ny. Fachria S.H., notaris di Surabaya, efektif pada tanggal 1 Agustus 2003 Perseroan membeli 96% atau sebanyak 200 saham PT Surabaya Artutama Bersama (SAB) dari M. Ismail Sarif (pemegang saham) (Catatan 9). Entitas Anak berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang angkutan dan jasa lainnya yang serupa dan memulai operasi komersial pada tahun 1996. Entitas Anak ini mengoperasikan taksi "Garuda" dan pada tanggal 31 Desember 2017 Entitas Anak memiliki 4 unit taksi dengan jumlah aset sebesar Rp 2.649.282.035.

*Based on notarial deed No. 4 dated August 19, 2003 of Mrs. Fachria S.H., notary in Surabaya, effective August 1, 2003 the Company's has acquired 96% equity ownership or totaling 200 shares of PT Surabaya Artutama Bersama (SAB) from M. Ismail Sarif (stockholder) (Notes 9). The subsidiary is domiciled in Surabaya and its scope of activities is mainly to engage in providing transportation and other similar services. It started commercial operations in 1996. The subsidiary operates "Garuda" taxi fleet and as of December 31, 2017 had 4 taxi fleet with total assets amounting to Rp 2,649,282,035.*

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 5 Agustus 2005 dari Edi Priyono S.H., notaris di Jakarta. PT Zebra Energi menerbitkan 250 lembar saham. Perseroan membeli 99% atau sebanyak 249 saham PT Zebra Energi (Entitas Anak). Selanjutnya berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Nurmawan Hari Wismono, SH, M.KN. Entitas Anak meningkatkan modal disetor dari semula 250 lembar menjadi 647 lembar. Perseroan berdomisili di Surabaya, Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas Anak ini pada tahun 2008 mulai beroperasi dengan total aset per 31 Desember 2017 sebesar Rp 5.564.672.226.

*Based on notarial deed No. 10 date August 5, 2005 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, PT Zebra Energi publish 250 shares. The Company has 249 shares or 99% and 1 share has acquired PT Zebra Energi (The Subsidiary). Furthermore, based on deed No. 2 dated July 1, 2010 made by the notary Nurmawan Hari Wismono, SH, M.KN. Subsidiary paid in capital from the original 250 sheets to 647 sheets. The Company's activity in merchandises and other service and located in Surabaya. This subsidiary is operating yet in 2008, fleet with total assets as of December 31, 2017 amounting to Rp 5,564,672,226.*

Berdasarkan akta No. 34 tanggal 12 September 2008 dari Edi Priyono S.H. notaris di Jakarta, Perseroan mendirikan PT Zebra International Dry Port dengan komposisi saham sebesar 75% atau sebanyak 938 saham PT Zebra Nusantara Tbk dan 25% atau sebanyak 312 saham Himawan Kertonugroho.

*Based on notarial deed No. 34 date September 12, 2008 of Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, the Company publish PT Zebra International Dry Port with 75% PT Zebra Nusantara Tbk or 938 shares and 25% or 312 shares of Himawan Kertonugroho shares.*

PT Zebra International Dry Port berdomisili di Jakarta Selatan dan bergerak dalam bidang perdagangan dan jasa lainnya. Entitas Anak ini belum melakukan kegiatan operasional, dengan jumlah aset Entitas Anak sebesar Rp 0 pada 31 Desember 2017.

*PT Zebra International Dry Port is domiciled in Jakarta Selatan and it's activity in merchandises and other service. This Subsidiary were not operated yet, with total assets amounting Rp 0 at December 31, 2017.*

**c. Penawaran Umum Efek Perseroan**

Pada tanggal 25 Juli 1991, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) sesuai dengan suratnya No. S.1136/PM/1991 untuk melakukan penawaran umum atas 7.315.900 saham kepada masyarakat. Pada tanggal 13 Juni 1991 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 16 Januari 2001, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Penawaran Umum Terbatas I) untuk maksimum 541.113.723 saham biasa seri B dan maksimum 86.964.705 waran seri I. Setiap pemegang 2 lembar saham seri A yang tercatat pada tanggal 16 Januari 2001 mempunyai hak untuk membeli 27 lembar saham baru seri B dengan harga Rp 100 per lembar (atau dengan harga Rp 2.700 per paket). Untuk setiap pembelian kelipatan 56 lembar saham seri B, pembeli akan menerima 9 waran seri I secara cuma-cuma. Periode pelaksanaan waran dimulai dari tanggal 24 Juli 2001 sampai dengan 25 Januari 2006. Pemegang waran mempunyai hak beli 1 (satu) saham seri B untuk setiap waran yang dimiliki, pada harga pelaksanaannya yang sebesar Rp 100 setiap saham.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Zebra Nusantara Tbk. Nomor 60 tanggal 30 September 2014 oleh Edi Priyono, S.H., notaris di Jakarta, Perseroan telah memutuskan menyetujui mengkonversi utang Perseroan kepada PT Infiniti Wahana sebesar Rp 30.070.021.006 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100. Akta tersebut telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

Pada tanggal 4 Nopember 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saham yang beredar adalah 40.082.498 lembar seri A dan 816.050.511 lembar seri B.

**c. Public Offering of Shares of the Company**

*On July 25, 1991, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital market Supervisor Agency (Bapepam) in his letter No. S.1136/PM/1991 for its public offering of 7,315,900 shares. On June 13, 1991 these shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.*

*On January 16, 2001, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam to conduct limited offering with preemptive rights (Limited Offering I) consisting of maximum of 541,113,723 series B common shares and maximum of 86,964,705 series I warrants. For every 2 series A shares held by a stockholder on record as of January 16, 2001, the stockholder has a right to purchase 27 new series B shares at Rp 100 per share (or at Rp 2,700 per package). The buyer will receive 9 series I warrants in every 56 series B shares acquired. The warrants can be exercised from July 24, 2001 until January 25, 2006. The warrant holder is entitled to purchase 1 series B share for every 1 warrant held, at an exercise price of Rp 100 per share.*

*Based on the Deed of PT Zebra Nusantara Tbk Number 60 Dated September 30, 2014 by Edi Priyono, S.H., notary in Jakarta, the Company has decided in favor of converting debt to PT Infiniti Wahana for Rp 30,070,021,006 by issuing new shares amounting to 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100. This amendment has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.*

*On November 4, 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Capital Increase Without Preemptive Rights (ER), for 200,466,807 Series B shares with a nominal value of Rp 100.*

*On December 31, 2017 and 2016 the outstanding shares is 40,082,498 shares of series A and series B 816,050,511 shares.*

**2. STANDAR YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar baru, amandemendan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang mulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018 :

- Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- Amandemen PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019 :

- ISAK No. 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020 :

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73, "Sewa".
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi – Menerapkan Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

*New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2017 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows :*

*Effective on or after January 1, 2018 :*

- *Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".*
- *Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses".*
- *Amendments to PSAK No. 53, "Share-based Payments: Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions".*
- *PSAK No. 15 (2017 Improvement), "Investment in Associates and Joint Ventures".*
- *PSAK No. 67 (2017 Improvement), "Disclosure of Interest in Other Entities".*

*Effective on or after January 1, 2019 :*

- *ISAK No. 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".*

*Effective on or after January 1, 2020 :*

- *PSAK No. 71, "Financial Instruments".*
- *PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers".*
- *PSAK No. 73, "Leases".*
- *Amendments to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".*
- *Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contracts – Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK No. 62: Insurance Contracts".*
- *Amendments to PSAK No. 71, "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation".*

*As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.*

### 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

#### a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif 1 Januari 2017, Perseroan menerapkan Amandemen PSAK No. 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan: tentang Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, di antara lain, memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Penerapan Amandemen PSAK No. 1 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, kecuali bagi penerapan SAK yang baru efektif sejak tanggal 1 Januari 2017 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perseroan dan entitas yang dikendalikan oleh Perseroan (Entitas Anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perseroan memiliki hak untuk mengatur kebijakan operasi dan keuangan suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas usahanya.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Consolidated Financial Statement Presentation

*The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").*

*Effective January 1, 2017, the Company adopted Amendments to PSAK No. 1 (2015), "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*

*The amendment, among others, provides clarification regarding the application of materiality requirements, the flexibility of the systematical order of the notes for financial statements, and identification of significant accounting policies.*

*The adoption of Amendments to PSAK No. 1 (2015) has no significant impact on the consolidated financial statements.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, except for the adoption of new SAK effective January 1, 2017 as disclosed in this note.*

*The consolidated financial statements, except for the consolidated of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements are measured based on the historical cost, except for certain accounts are measured on the bases described in the related accounting policies.*

*The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.*

#### b. Principles of Consolidation

*The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (Its Subsidiaries). Control is achieved where the company has the power to govern the operating and financial policies of an entity so as to obtain benefit of its business activities.*

Hasil dari Entitas Anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Seluruh transaksi antar Perseroan, saldo penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan non-pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan non-pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non-pengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Sebelumnya, kepentingan non-pengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang akuisisi (*acquiree*). Bila kerugian dari kepentingan non-pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas Entitas Anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non-pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Entitas Anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Entitas Anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Perseroan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari Entitas Anak dengan pihak ketiga.

*The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.*

*All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.*

*Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interest proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.*

*Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interests exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.*

*Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.*

*The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior years capital transaction of the Subsidiaries with third parties.*



**c. Kombinasi Bisnis**

Akuisisi Entitas Anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui didalam laporan laba rugi. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya pada nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK No. 22 (revisi 2010), kombinasi bisnis diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perseroan mengakuisisi kurang dari seluruh saham Entitas Anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perseroan dan Entitas Anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisian menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perseroan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

**d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

**c. Business Combinations**

*Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss. For prior year business combination any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.*

*Where applicable, the consideration for the acquisition include any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.*

*The acquires identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK No. 22 (revised 2010), business combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minorities proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.*

*If the initial accounting for the business combination is complete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is complete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.*

*The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete informations about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and is subject to a maximum of one year.*

**d. Foreign Currency Transactions and Balances**

*Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.*

Pembukuan Perseroan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal periode pelaporan keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The books of accounts of the Company and its subsidiary are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam satuan Rupiah) :

The main exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, are as follow (full Rupiah) :

	2017	2016	
Dollar Amerika Serikat ("USD")	13.548	13.436	United States Dollars ("USD")

**e. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**e. Use of Estimates**

The preparation of consolidated of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumption that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosures of contingent assets and liabilities at the dates of the consolidated financial statements and reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual result could be different from these estimates.

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consists of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain**

Penyisihan piutang ragu-ragu, dihitung berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

**g. Trade and Other Receivables**

Provision for doubtful accounts, based on a review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be not collectible.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

**h. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

**i. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

**j. Aset Tetap – Pemilikan Langsung**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

**j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions**

Direct acquisitions of fixed assets except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	Tahun / Years	
Bangunan	20	Buildings
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas	10	Compressed natural gas (CNG) refueling stations
Kendaraan Usaha Dan Kantor	5	Operating and office vehicles
Peralatan Bengkel dan Komunikasi	3	Tools and communication equipment
Perabotan dan Peralatan Kantor	3	Office furniture, fixtures and equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan dinyatakan sebesar jumlah terendah untuk jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

*Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows :*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

*Land is stated at cost and is not depreciated. Unused property, plant and equipment are stated at the lower carrying value or net realizable value.*

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

*The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.*

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

*When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.*

*The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred, expenditure which extend the useful life of the assets or result in increased future economic benefits such as increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.*

**k. Goodwill**

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

**k. Goodwill**

*Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.*

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Perseroan dan Entitas Anak pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

*If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.*

Keuntungan untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Perseroan dan Entitas Anak yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan Entitas Anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan Kecuali Goodwill**

Pada setiap periode pelaporan, Perseroan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Efektif hingga 31 Desember 2017, Perseroan belum menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

**m. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah**

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

**n. Utang Usaha**

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Company and the subsidiaries' cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any good will allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the Subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

**i. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell or value in use.

If the recoverable amount of a non-financial assets (cash generating unit) is less than its carrying amount, then carrying amount of the assets (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Effective until December 31, 2017, the Company has not adopted PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

**m. Intangible Assets – Landrights**

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

**n. Trade Payables**

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost.

**o. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangkan dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

**p. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perseroan dan Entitas Anak. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perseroan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan didalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

**o. Borrowings**

*Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost using the effective interest method.*

*Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.*

*Borrowing are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.*

**p. Leases**

*Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.*

As Lessor

*Amounts due from leases under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the releases.*

*Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.*

As Lessee

*Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.*

*Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban didalam periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a *straight-line basis* over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating lease, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a *straight-line basis*, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**q. Revenue and Expense Recognition**

Pendapatan Taksi

Revenue From Taxi

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi diakui berdasarkan jumlah setoran harian pengemudi yang ditetapkan dalam perjanjian.

Revenue from taxi are recognized based on driver's deposits using the tariff stipulated in the agreements.

Penjualan Barang

Sale of Goods

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are :

- Perseroan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perseroan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atas barang ataupun melakukan pengendalian efektifitas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomis yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perseroan tersebut; dan

- The company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The company retains neither continue managerial involvement to the degree usually associated with ownership or effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses are recognized when incurred.

**r. Imbalan Kerja**

**r. Employment Benefits**

Sejak 1 Januari 2015, Perseroan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Starting January 1, 2015, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefits, for both short-term and long-term employee benefits.

Perseroan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca kerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja.

The Company recognizes employee benefits under formal and informal programs or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post employment benefits and termination benefits.

Perseroan mencatat penyisihan manfaat untuk memenuhi imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan pasca kerja yang diakui selama periode berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja terdiri atas:

1. Keuntungan dan kerugian aktuarial
2. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
3. Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

#### s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

*The Company made provisions in order to meet the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.*

*The estimated liabilities as of the statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the statement of financial position date less the fair value of plan assets.*

*The post-employment benefits expense recognized during the current period consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.*

*Remeasurements of the net defined benefit liability consists of :*

1. Actuarial gains and losses
2. Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability
3. Any change in effect of the asset ceiling excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability

*Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.*

#### s. Income Tax

*Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.*

*Deferred tax is counted by the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.*

**t. Provisi**

Provisi diakui ketika Perseroan memiliki kewajiban (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perseroan diharuskan menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi liabilitasnya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Keuangan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaikan), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**v. Laba Per Saham**

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biaya yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biaya yang dilutif.

**w. Transaksi Dengan Pihak Berelasi**

Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**x. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perseroan yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**t. Provisions**

*Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.*

*The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.*

*When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.*

**u. Events After The Reporting Period**

*Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.*

**v. Earnings Per Share**

*Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.*

**w. Transactions With Related Parties**

*The Company enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

**x. Segment Information**

*Operating segments are identified based on internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in the context of allocating resources and assessing performance of the operating segments.*



Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap wilayah operasi.

**y. Instrumen Keuangan**

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perseroan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities which may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
- in which financial information is available that can be separated

The information is used by the chief operating decision maker in order to allocate resources and their performance assessment focused on the category of each area of operation.

**y. Financial Instrument**

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position if, and only if, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

#### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya.

*Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.*

*Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

*The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Company classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL), and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date*

#### **Determination of Fair Value**

*The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models.*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur melalui nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

#### Laba / Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perseroan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba / Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perseroan menerapkan metode pengakuan Laba / Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

#### Aset Keuangan

##### Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

*As of December 31, 2017 and 2016, the Company has financial instruments under loans and receivable and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit and loss (FVPL), HTM investments, AFS financial assets and financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) were not disclosed.*

#### Day 1 Profit / Loss

*Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a "Day 1" profit / loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit / loss amount.*

#### Financial Assets

##### Provided Loans and Receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.*

*After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.*

*As of December 31, 2017 and 2016, the Company classifies its cash and cash equivalents, trade accounts receivable, and other accounts receivable in this category.*

### **Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

### **Liabilitas Keuangan**

#### Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perseroan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha pihak ketiga, beban akrual, liabilitas jangka pendek lain-lain pihak ketiga dan liabilitas sewa pembiayaan yang dimiliki oleh Perseroan.

#### **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perseroan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

### **Equity Instruments**

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

### **Financial Liabilities**

#### Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company's bank loans, trade accounts payable third parties, accrued expenses, other accounts payable third parties and finance lease liabilities are included in this category.

#### **Offsetting of Financial Instruments**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### **Impairment of Financial Assets**

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan pemulihan atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan.

#### **Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

1. Aset Keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
  - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
  - b. Perseroan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
  - c. Perseroan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

*The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*If there is objective evidence that an impairment loss on loans and receivables carried at amortized cost has been incurred the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.*

#### **Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

1. *Financial Asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when :*
  - a. *The rights to receive cash flows from the asset have expired;*
  - b. *The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or*
  - b. *The Company has transferred its rights to received cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

Ketika Perseroan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perseroan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan.

Where the Company has transferred its rights to received cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

## 2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika kontrak keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

## 2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

## 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

### Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

## 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

All transactions with related parties, either performed with the same conditions and requirements with third parties or not, disclosed in the consolidated financial statements.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

### Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

#### Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

##### i. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) terpenuhi.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan seperti diungkapkan dalam Catatan 3.

##### ii. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelahaan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Entitas dan Entitas Anak.

##### iii. Rugi Penurunan dari Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perseroan menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

#### Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### i. Classification of Financial Asset and Liabilities

The Company establishes the classification of certain assets and liabilities as assets and financial liabilities with consideration when definitions set PSAK No. 55 (Revised 2014) are met.

Thus, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 3.

##### ii. Impairment of Non-Financial Assets

Periodic review for impairment performed if there are indications of impairment of certain assets. Determining the fair value of assets requires estimation of the expected cash flows to be generated from sustainable consumption and final disposal of the asset.

Significant changes in the assumptions used to determine fair value may have a significant impact on the recoverable amount and the amount of the impairment loss that occurred may have a material effect on operating results and the Subsidiary Entities.

##### iii. Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in statement of comprehensive income, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

**iv. Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Sisa Aset Tetap dan Aset Tetap – Tidak Beroperasi**

Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset tetap Perseroan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan nilai sisa setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

**v. Provisi Pajak**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2014), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perseroan membuat analisis terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12 dan 22.

**vi. Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

**iv. Estimated Useful Lives and Residual Value of Fixed Assets and Fixed Assets Non Operating**

*The useful life and residual value of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and residual value of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.*

*The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Notes 9.*

**v. Tax Provision**

*Significant judgment is made in determining the provision for corporate income tax and other taxes on certain transactions. Uncertainty arises is related to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company apply the same considerations that will be used in determining the amount of reserves that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2014), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes analysis controlling for all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefits to be recognized.*

*The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates whether there will be additional corporate income tax. More detailed information is disclosed in Notes 12 and 22.*

**vi. Deferred Tax Assets**

*Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, all likely that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the total deferred tax assets that can be recognized, based on the time of use and the level of taxable income and future tax planning strategies. More detailed information is disclosed in Note 24.*



**vii. Imbalan Pasca Kerja**

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Realisasi yang berbeda dari asumsi Perseroan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perseroan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perseroan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 25.

**vii. Employee Benefit Obligations**

The determination of employee benefit obligations are dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase.

Actual results that differ from the Company assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company employee benefit obligations.

The carrying amounts of employee benefit obligations are disclosed in Note 25.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Kas	1.964.260	3.507.579	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah :			Rupiah :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	354.106.934	20.005.145	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.907.835	3.880.421	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	740.778	2.878.067	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.960.801	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Victoria international Tbk	-	655.983	PT Bank Victoria international Tbk
Mata uang asing :			Foreign currencies :
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	59.834.877	27.345.082	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>Jumlah</b>	<b>420.554.684</b>	<b>60.233.078</b>	<b>Total</b>

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

**6. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Piutang usaha	907.927.554	1.124.876.197	Trade accounts receivable
Dikurangi penurunan nilai piutang	(43.601.233)	(43.601.233)	Less impairment of receivable
<b>Jumlah bersih</b>	<b>864.326.321</b>	<b>1.081.274.964</b>	<b>Net value</b>

**6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE**

This account consist of :

Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut :

Trade accounts receivable by customer category :

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
PT Artho Gas	420.622.369	417.145.124	PT Artho Gas
PT Permata Natural Gas	120.657.550	132.086.463	PT Permata Natural Gas
PT Rimba Ria	-	113.371.050	PT Rimba Ria
Lain-lain (dibawah Rp 100.000.000)	366.647.635	462.273.560	Others (cash below Rp 100,000,000)
Jumlah	<u>907.927.554</u>	<u>1.124.876.197</u>	Total
Dikurangi penurunan nilai piutang	<u>(43.601.233)</u>	<u>(43.601.233)</u>	Less impairment of receivable
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>864.326.321</u></b>	<b><u>1.081.274.964</u></b>	<b>Net value</b>

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) sebagai berikut :

Trade accounts receivable by age category :

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Jatuh Tempo :			Past due :
1 - 30 hari	487.305.185	673.858.442	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
lebih dari 60 hari	420.622.369	451.017.755	over 60 days
Jumlah	<u>907.927.554</u>	<u>1.124.876.197</u>	Total
Dikurangi penurunan nilai piutang	<u>(43.601.233)</u>	<u>(43.601.233)</u>	Less Impairment of receivables
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>864.326.321</u></b>	<b><u>1.081.274.964</u></b>	<b>Net value</b>

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

The movement impairment of receivable is as follows:

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Saldo awal	43.601.233	43.601.233	Opening balance
Penurunan nilai piutang	-	-	Impairment of receivable
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>43.601.233</u></b>	<b><u>43.601.233</u></b>	<b>Ending balance</b>

Dalam menentukan pemulihan dan cadangan penurunan nilai piutang usaha, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha.

In determining the recoverability and impairment for doubtful receivables the Company considers any change in the credit quality of the trade receivables

Piutang usaha dari pihak pelanggan langsung terutama merupakan piutang atas penjualan gas.

Trade accounts receivable from direct customers are primarily accounts receivable for gas sales.

Semua piutang usaha tidak dijaminkan kepada pihak manapun.

No trade accounts receivable were used as collaterals to any parties.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

*In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.*

Berdasarkan evaluasi dari manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah memadai.

*Based on management's evaluation of the collectability of the individual trade account receivable as of December 31, 2017 and 2016, management believes that allowance for impairment losses on trade accounts receivable from third parties is sufficient.*

**7. PIUTANG LAIN – LAIN**

**7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE**

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Pengemudi	426.065.344	472.395.256	Drivers
Karyawan	-	5.300.000	Employees
Jumlah	<u>426.065.344</u>	<u>477.695.256</u>	Total
Dikurangi penurunan nilai piutang	<u>(426.065.344)</u>	<u>(20.404.853)</u>	Less impairment of receivable
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>457.290.403</u></b>	<b>Net value</b>

Piutang kepada karyawan terutama timbul dari pemberian pinjaman, sedangkan piutang pengemudi berasal dari kekurangan setor pendapatan operasional taxi. Piutang ini tidak dibebani bunga dan pembayarannya akan diperhitungkan melalui pemotongan gaji untuk piutang karyawan dan penyerahan hasil pendapatan operasional taxi oleh pengemudi.

*Account receivable from employees represent loans while receivable from drivers has arisen due to lack of taxi operational revenue. These receivables are not subject to interest, and payments are collected through deduction from employee salaries and subsequent taxi operational revenue by the driver.*

Mutasi penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

*The movement impairment of receivables is as follows:*

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Saldo awal	20.404.853	639.758.136	Beginning balance
Penurunan nilai piutang	405.660.491	20.404.853	Impairment of receivable
Penurunan nilai piutang tidak terpulihkan	-	(639.758.136)	Impairment of unrecoverable receivables
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>426.065.344</u></b>	<b><u>20.404.853</u></b>	<b>Ending balance</b>

Dalam menentukan pemulihan dan penurunan nilai piutang lain-lain, manajemen Perseroan mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang lain-lain.

*In determining the recoverability and impairment of other accounts receivable, the Company considers any change in the credit quality of other accounts receivable.*

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Bahan bakar gas	31.001.893	468.357.120	Compressed natural gas
Suku cadang	12.595.665	658.461.531	Spare parts
<b>Jumlah</b>	<b>43.597.558</b>	<b>1.126.818.651</b>	<b>Total</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan, sehingga tidak dilakukan penyisihan penurunan nilai persediaan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 seluruh persediaan tidak diasuransikan terhadap resikolainnya, karena manajemen berpendapat bahwa resikonya tidak signifikan serta perputarannya cepat.

Management believes that the inventory can be used, so that no provision for impairment of inventories held. On December 31, 2017 and 2016 all inventories are not insured against other risks, as management believes that the risk is not significant and fast-moving.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

	1 Januari / January 1, 2017 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2017 Rp	
<b>Biaya Perolehan :</b>						<b>At cost :</b>
Aset tetap non armada transportasi:						Non transportation fleet :
Tanah	1.779.594.898	-	-	-	1.779.594.898	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BBG	17.534.176.051	133.100.000	-	-	17.667.276.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	518.710.660	-	518.710.660	-	-	Office vehicles
Peralatan bengkel	49.599.100	-	-	-	49.599.100	Tools
Peralatan komunikasi	2.204.449.704	-	-	-	2.204.449.704	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.878.207.994	-	-	-	2.878.207.994	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi:						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	7.235.796.815	-	4.147.250.250	-	3.088.546.565	Operating Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>34.249.018.981</b>	<b>133.100.000</b>	<b>4.665.960.910</b>	<b>-</b>	<b>29.716.158.071</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>						<b>Depreciations :</b>
Aset tetap non armada transportasi :						Non transportation fleet :
Bangunan	1.134.414.162	102.424.187	-	-	1.236.838.349	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.613.817.716	119.476.666	-	-	16.733.294.382	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	396.468.360	26.009.000	422.477.360	-	-	Office vehicles
Peralatan bengkel	49.599.100	-	-	-	49.599.100	Tools
Peralatan komunikasi	2.103.227.121	73.444.807	-	-	2.176.671.928	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.876.485.554	1.587.168	-	-	2.878.072.722	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	4.008.055.687	702.430.150	1.746.739.271	-	2.963.746.566	Operating vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>27.182.067.700</b>	<b>1.025.371.978</b>	<b>2.169.216.631</b>	<b>-</b>	<b>26.038.223.047</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>7.066.951.281</b>				<b>3.677.935.024</b>	<b>Net Book Value</b>

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari / January 1, 2016 Rp	Penambahan / Additions Rp	Pengurangan / Deductions Rp	Reklasifikasi / Reclassification Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
<b>Biaya Perolehan :</b>						<b>At cost :</b>
Aset tetap non armada transportasi:						Non transportation fleet :
Tanah	1.779.594.898	-	-	-	1.779.594.898	Land
Bangunan	2.048.483.759	-	-	-	2.048.483.759	Buildings
Stasiun pengisian BBG	17.534.176.051	-	-	-	17.534.176.051	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	704.510.660	-	185.800.000	-	518.710.660	Office vehicles
Peralatan bengkel	2.034.031.548	-	1.984.432.448	-	49.599.100	Tools
Peralatan komunikasi	2.154.449.704	50.000.000	-	-	2.204.449.704	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.878.207.994	-	-	-	2.878.207.994	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi:						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	16.394.475.566	-	9.158.678.751	-	7.235.796.815	Operating Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>45.527.930.180</b>	<b>50.000.000</b>	<b>11.328.911.199</b>	<b>-</b>	<b>34.249.018.981</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>						<b>Depreciations :</b>
Aset tetap non armada transportasi :						Non transportation fleet :
Bangunan	1.031.989.974	102.424.188	-	-	1.134.414.162	Buildings
Stasiun pengisian BBG	16.488.426.050	125.391.666	-	-	16.613.817.716	CNG Refueling station
Kendaraan kantor	551.057.560	31.210.800	185.800.000	-	396.468.360	Office vehicles
Peralatan bengkel	667.846.027	3	1.984.432.448	1.366.185.518	49.599.100	Tools
Peralatan komunikasi	2.036.845.414	66.381.707	-	-	2.103.227.121	Communication equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.872.343.995	4.141.559	-	-	2.876.485.554	Office furniture, fixtures and equipment
Aset tetap armada transportasi :						Transportation fleet :
Kendaraan usaha	4.546.893.286	3.570.636.205	4.109.473.804	-	4.008.055.687	Operating vehicles
	28.195.402.306	3.900.186.128	6.279.706.252	1.366.185.518	27.182.067.700	
Penurunan nilai aset	1.366.185.518	-	-	(1.366.185.518)	-	Impairment of assets
<b>Jumlah</b>	<b>29.561.587.824</b>	<b>3.900.186.128</b>	<b>6.279.706.252</b>	<b>-</b>	<b>27.182.067.700</b>	
<b>Nilai Buku</b>	<b>15.966.342.356</b>				<b>7.066.951.281</b>	<b>Net Book Value</b>

Perseroan melakukan pelepasan aset tetap sebesar nilai buku bersih Rp 2.496.744.279 dan Rp 5.049.204.947 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Company disposal of fixed assets at net bookvalue of Rp 2,496,744,279 and Rp 5,049,204,947 for December 31, 2017 and 2016.

Rincian rugi pelepasan aset tetap sebagai berikut:

Details of loss on disposal of fixed assets are as follows :

	2017 Rp	2016 Rp	
Pelepasan neto	125,000,000	50,250,000	Net proceeds from disposal
Nilai buku bersih	2,496,744,279	5,049,204,946	Net book value
<b>Rugi pelepasan aset tetap</b>	<b>(2,371,744,279)</b>	<b>(4,998,954,946)</b>	<b>Loss on disposal of fixed assets</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

Depreciation expense was allocated as follows :

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Beban langsung	821.906.816	3.696.027.871	Direct cost
Beban usaha	203.465.162	204.158.257	Operating expenses
<b>Beban penyusutan</b>	<b>1.025.371.978</b>	<b>3.900.186.128</b>	<b>Depreciation cost</b>

Perseroan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang kepada lembaga keuangan lainnya (catatan 15).

The Company owns several parcels of land located in Surabaya with legal rights such as Broking that period of 20 (twenty) years and will mature between 2014 and 2026. Management believes there are no problems with the extension of land rights for the entire land acquired legitimate and supported by sufficient evidence of ownership. Fixed assets used as collateral for loan to other financial institutions (notes 15).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan tidak mengasuransikan aset tetapnya.

In December 31, 2017 and 2016 the Company didn't insure its fixed assets.

#### 10. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA

#### 10. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas pembelian suku cadang kepada pihak ketiga. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut :

This account represents payables to third parties arising from acquisition of spare parts. The details are follows :

	31 Desember / December 31, 2017	31 Desember / December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Berdasarkan pemasok :			By suppliers :
PT Perusahaan Gas Negara	3.410.669.473	3.935.271.020	PT Perusahaan Gas Negara
Lain-lain	2.915.870	286.604.507	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.413.585.343</b>	<b>4.221.875.527</b>	<b>Total</b>

Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable by age category:

	31 Desember / December 31, 2017	31 Desember / December 31, 2016	
	Rp	Rp	
> 1-3 bulan	638.452.131	134.580.071	> 1 - 3 month
> 3-6 bulan	2.775.133.212	3.893.209.535	> 3 - 6 month
> 6 bulan - 1 tahun	-	194.085.921	> 6 month – 1 year
<b>Jumlah</b>	<b>3.413.585.343</b>	<b>4.221.875.527</b>	<b>Total</b>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian suku cadang berkisar 90 sampai dengan 360 hari.

Purchase of spare parts have credit terms of 90 to 360 days.

11. UTANG LAIN – LAIN

11. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Steady Safe Tbk	808.020.102	266.540.102	<i>PT Steady Safe Tbk</i>
<b>Jumlah</b>	<b>808.020.102</b>	<b>266.540.102</b>	<b>Total</b>
Pihak ketiga			<i>Third Parties</i>
Edi Widarto	200.000.000	200.000.000	<i>Edi Widarto</i>
Deposit gas	-	250.000.000	<i>Gas deposits</i>
Lain-lain	423.402.200	158.692.485	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>623.402.200</b>	<b>608.692.485</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Utang Lain-lain</b>	<b>1.431.422.302</b>	<b>875.232.587</b>	<b>Total Other Accounts Payable</b>

12. UTANG PAJAK

12. TAXES PAYABLE

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Pasal 4 (2) sewa	7.000.000	7.000.000	<i>Article 4 (2) rent</i>
Pasal 4 (2) penghasilan	72.749.723	68.834.855	<i>Article 4 (2) income</i>
Pasal 21	327.804.190	327.804.190	<i>Article 21</i>
Pasal 23	57.888.092	57.888.092	<i>Article 23</i>
Pasal 25	33.876.957	33.876.957	<i>Article 25</i>
Pasal 29	389.007.598	279.669.494	<i>Article 29</i>
<b>Jumlah</b>	<b>888.326.560</b>	<b>775.073.588</b>	<b>Total</b>

Utang pajak Pasal 25 sebesar Rp 33.876.957 merupakan saldo atas PPh 25 yang terutang ditahun 2004.

*Article 25 of the tax debt of Rp 33,876,957 is the balance of the income tax payable 25 in 2004.*

Rincian utang PPh pasal 29 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut :

*Details of debt income tax payable article 29 based on maturity are as follows :*

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Tahun 2017	109.338.104	-	<i>Year 2017</i>
Tahun 2016	75.742.626	75.742.626	<i>Year 2016</i>
Tahun 2015	203.926.868	203.926.868	<i>Year 2015</i>
<b>Jumlah</b>	<b>389.007.598</b>	<b>279.669.494</b>	<b>Total</b>

Rincian utang pajak berdasarkan entitas adalah sebagai berikut :

Details of debt income tax payable based on entity are as follows :

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Entitas Induk			
Pasal 4 (2) sewa	7.000.000	7.000.000	Article 4 (2) rent
Pasal 4 (2) penghasilan	14.850.713	12.441.906	Article 4 (2) income
Pasal 21	325.408.130	325.408.130	Article 21
Pasal 23	10.646.582	10.646.582	Article 23
Pasal 25	33.876.957	33.876.957	Article 25
<b>Jumlah</b>	<b>391.782.382</b>	<b>389.373.575</b>	<b>Total</b>
Entitas Anak			
Pasal 4 (2) penghasilan	57.899.010	56.392.949	Article 4 (2) income
Pasal 21	2.396.060	2.396.060	Article 21
Pasal 23	47.241.510	47.241.510	Article 23
Pasal 29	389.007.598	279.669.494	Article 29
<b>Jumlah</b>	<b>496.544.178</b>	<b>385.700.013</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b>888.326.560</b>	<b>775.073.588</b>	<b>Total tax payable</b>

13. BEBAN AKRUAL

13. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.124.444.353	1.797.929.400	Salaries and employee benefits
Pajak bumi dan bangunan	135.342.794	135.342.794	Land and building tax
Beban imbalan kerja	677.560.025	-	Employee benefit expenses
Bunga	-	237.956.370	Interest
Lain - lain	370.677.002	354.416.758	Others
<b>Jumlah</b>	<b>2.308.024.174</b>	<b>2.525.645.322</b>	<b>Total</b>

14. SURAT PROMES – PIHAK BERELASI

14. PROMISSORY NOTES – RELATED PARTY

Perseroan mempunyai utang dalam bentuk surat promes atas unjuk tanpa bunga dan jaminan sebesar Rp 3.336.718.394 masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016 kepada PT Infinity Wahana dengan rincian sebagai berikut :

The Company has a debt in the form of noninterest bearing promissory notes and guarantees amounting to Rp 3,336,718,394 on December 31, 2017 and 2016 to PT Infinity Wahana a promissory note with the details as follows :

31 Desember 2017 / December 31, 2017				
No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value Rp
1.	ZN-01/PN/X/17	20 Oktober 2017 / October 20, 2017	19 Oktober 2018 / October 19, 2018	1.301.500.000
2.	ZN-02/PN/XII/17	4 Desember 2017 / December 4, 2017	3 Desember 2018 / December 3, 2018	558.595.000
3.	ZE-01/PN/VII/17	31 Juli 2017 / July 31, 2017	27 Juli 2018 / July 27, 2018	1.476.623.394
<b>Jumlah</b>				<b>3.336.718.394</b>



31 Desember 2016 / December 31, 2016

No.	Nomor / Number	Tanggal Valuta / Value Date	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Nilai Nominal / Nominal Value Rp
1.	ZN-01/PN/X/16	20 Oktober 2016 / October 20, 2016	19 Oktober 2017 / October 19, 2017	1.301.500.000
2.	ZN-02/PN/XII/16	3 Desember 2016 / December 3, 2016	2 Desember 2017 / December 2, 2017	558.595.000
3.	ZE-01/PN/VII/16	29 Juli 2016 / July 29, 2016	28 Juli 2017 / July 28, 2017	1.476.623.394
<b>Jumlah</b>				<b>3.336.718.394</b>

Pinjaman ini terutama digunakan operasional Perseroan dan pembayaran utang.

*These loans are mainly used for Company operations and debt payments.*

Pada tanggal 30 Juli 2015, Perseroan melalui PT Zebra Energi (Entitas Anak) melakukan pinjaman dalam bentuk surat promes kepada PT Infiniti Wahana tanpa bunga dan jaminan dengan Nomor ZE-01/PN/VII/15 sebesar Rp 1.476.623.394. Surat promes tersebut telah diperpanjang beberapa kali dan terakhir dengan Nomor ZE-01/PN/VII/17 dan jatuh tempo pada tanggal 27 Juli 2018. Pinjaman tersebut digunakan untuk melunasi pinjaman kepada PT Bank Victoria International Tbk dengan rincian sebagai berikut:

*On July 30, 2015, the Company through PT Zebra Energi (The Subsidiary) have a loan in the form of promissory note to PT Infiniti Wahana without interest and guarantees Number ZE-01/PN/VII/15 amounting to Rp 1,476,623,394. The promissory notes has been extended several times and last by Number ZE-01/PN/VII/17 and due on the date July 27, 2018. These loan used for repay the loan to PT Bank Victoria International Tbk details as follows :*

Pinjaman pokok	1.370.075.163	<i>Principal</i>
Bunga bank	106.548.231	<i>Bank interest</i>
<b>Total pembayaran</b>	<b>1.476.623.394</b>	<b><i>Total payment</i></b>

#### 15. UTANG KEPADA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

#### 15. LOAN TO OTHER FINANCIAL INSTITUTIONS

Akun ini merupakan utang pada PT Bumi Kusuma Multi Finance, terinci sebagai berikut :

*This account is loan on PT Bumi Kusuma Multi Finance, detailed as follows :*

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
PT Bumi Kusuma Multi Finance	-	2.533.750.000	<i>PT Bumi Kusuma Multi Finance</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(2.533.750.000)	<i>Net of current portion due within one year</i>
<b>Jumlah utang - jangka panjang</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b><i>Total long-term loan</i></b>

##### PT Bumi Kusuma Multi Finance

##### PT Bumi Kusuma Multi Finance

Pada tanggal 8 Juli 2014, Perseroan melakukan kerja sama pembiayaan 30 unit mobil Proton Gen 2 Persona Elegance dengan PT Bumi Kusuma Multi Finance, dengan Nomor Kontrak : AB-MB-14-00676 sampai dengan AB-MB-14-00705. Nilai fasilitas pembiayaan sebesar Rp 3.040.500.000 dengan angsuran perbulan sebesar Rp 129.750.000 dan dengan jangka waktu 36 bulan.

*On July 8, 2014, the Company entered into a joint financing of 30 cars Proton Gen 2 Persona Elegance with PT Bumi Kusuma Multi Finance, with Contract Number : AB-MB-14-00676 up with AB-MB-14-00705. Value for financing facility amounted to Rp 3,040,500,000 with monthly installments of Rp 129,750,000 and with a period of 36 months.*

Pada tanggal 20 Januari 2017, seluruh kendaraan taksi dengan merk Proton Persona sebanyak 30 unit dengan Nomor Kontrak: AB-MB-14-00676 sampai dengan AB-MB-14-00705 telah diserahkan kembali ke Pihak PT Bumi Kusuma Multi Finance. Dengan penyerahan kendaraan tersebut, maka secara tidak langsung segala kewajiban atas pembiayaan tersebut telah dinyatakan selesai.

On January 20, 2017, all Proton Persona taxi units with 30 units with Contract Number : AB-MB-14-00676 up to AB-MB-14-00705 has been handed back to PT Bumi Kusuma Multi Finance. With the delivery of the vehicle, then indirectly all liability for the financing has been completed.

## 16. MODAL SAHAM

## 16. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2017 / December 31, 2017				Name of Stockholder
	Jumlah saham / Number of shares		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital	
	Seri A / Series A Nominal Rp 500	Seri B / Series B Nominal Rp 100		Rp	
Halison Lheman	-	115,288,200	11.34%	11,528,820,000	Halison Lheman
PT Infiniti Wahana Masyarakat	3,400	610,648,830	60.08%	61,066,583,000	PT Infiniti Wahana Public
(masing-masing dibawah 5%)	40,079,098	90,113,481	28.58%	29,050,897,100	(below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>40,082,498</b>	<b>816,050,511</b>	<b>100.00%</b>	<b>101,646,300,100</b>	<b>Total</b>

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2016 / December 31, 2016				Name of Stockholder
	Jumlah saham / Number of shares		Persentase Pemilikan / Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor / Total paid-up capital	
	Seri A / Series A Nominal Rp 500	Seri B / Series B Nominal Rp 100		Rp	
Halison Lheman	-	115,288,200	13.47%	11,528,820,000	Halison Lheman
PT Infiniti Wahana Masyarakat	3,400	611,816,130	71.46%	61,183,313,000	PT Infiniti Wahana Public
(masing-masing dibawah 5%)	40,079,098	88,946,181	15.07%	28,934,167,100	(below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>40,082,498</b>	<b>816,050,511</b>	<b>100.00%</b>	<b>101,646,300,100</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounting to Rp 30.070.021.006 has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of Increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Infiniti Wahana with an nominal value of Rp 100 per share. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of The Ministry of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia, Number : AHU-0110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

Pada tanggal 4 November 2014, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), untuk 200.466.807 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.

On 4 November 2014, the Company obtained the approval from the Indonesia Stock Exchange (IDX) of the Additional Shares Listing Agreement with Increasing The Capital Without Preemptive Rights, for 200,466,807 Series B shares with an nominal value of Rp 100.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR– BERSIH

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL– NET

	Agio Saham/ Paid-in capital in excess of par value Rp	Biaya emisi saham/ Share issuance cost Rp	Jumlah/ Total Rp	
Pengeluaran 7.315.900 saham melalui penjualan saham perusahaan pada penawaran umum 1991	500.000.000	-	500.000.000	Sale of 7,315,900 Company's shares through public offering in 1991
Pembagian deviden saham sebanyak 1.406.396 lembar kepada pemegang saham tahun 1997	2.277.816.000	-	2.277.816.000	Distribution of 1,406,396 divided shares to stockholders in 1997
Pembagian deviden saham bonus tahun 1997	(498.371.000)	-	(498.371.000)	Distribution of bonus shares in 1997
<b>Saldo per 1 Januari 1998</b>	<b>2.279.445.000</b>	<b>-</b>	<b>2.279.445.000</b>	<b>Balance as of January 1, 1998</b>
Pembagian deviden saham bonus sebanyak 1.603.300 lembar bonus tahun 1998	(1.758.044.000)	-	(1.758.044.000)	Distribution of bonus shares amounting to 1,603,300 shares in 1998
Pembagian deviden saham sebanyak 4.008.250 lembar tahun 1998	(316.462.950)	-	(316.462.950)	Distribution of divided shares amounting to 4,008,250 shares in 1998
<b>Saldo per 1 Januari 1999</b>	<b>204.938.050</b>	<b>-</b>	<b>204.938.050</b>	<b>Balances as of January 1, 1999</b>
Pengeluaran saham 40.082.498 seri A @ Rp 500 dan 541.113.723 saham seri B @ Rp 100 tahun 2001	-	(5.592.331.206)	(5.592.331.206)	Issuance of 40,082,498 series A at Rp 500 per share and 541,113,723 series B at Rp 100 per share in 2001
<b>Saldo per 31 Desember 2014</b>	<b>204.938.050</b>	<b>(5.592.331.206)</b>	<b>(5.387.393.156)</b>	<b>Balance as of December 31, 2014</b>
Pengeluaran saham 200.466.807 seri B @ Rp 100 tahun 2014	10.023.340.306	(344.402.200)	9.678.938.106	Issuance of 200,466,807 series B at Rp 100 in 2014
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>10.228.278.356</b>	<b>(5.936.733.406)</b>	<b>4.291.544.950</b>	<b>Balance as of December 31, 2017</b>

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 30 September 2014, telah disetujui bahwa Surat Promes sebesar Rp 30.070.021.006 telah dikonversi menjadi saham atau Debt to Equity Swap melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 200.466.807 lembar saham seri B kepada PT Infiniti Wahana dengan nilai transaksi Rp 150 per lembar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam Database Sistem Administrasi Badan Hukum dari Menteri Kehakimandan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0110087.40.80.2014 tanggal 23 Oktober 2014.

General Meeting Extraordinary Shareholders (EGM) September 30, 2014, has approved that the Promissory Notes amounted Rp 30,070,021,006, has been converted into shares or Debt to Equity Swap through the mechanism of Increasing The Capital Without Preemptive Rights as many as 200,466,807 shares of series B to PT Infiniti Wahana with a transaction value of Rp 150 per share. This amendment has been received and recorded in the Database Administration System Law of The Ministry of Justice and Human Rights of The Republic of Indonesia Number AHU-00110087.40.80.2014 dated October 23, 2014.

18. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

18. NON-CONTROLLING INTERESTS

Rincian kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of non-controlling interests in the equity and share of results of consolidated Subsidiaries are as follows :

	2017					Pada akhir tahun / At end of year
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Surabaya Artutama Bersama	85,167,083	(10,764,581)	-	-	-	74,402,502
PT Zebra Energi	(916,340)	3,697,616	(209,219)	-	-	2,572,057
<b>Jumlah</b>	<b>84,250,742</b>	<b>(7,066,965)</b>	<b>(209,219)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>76,974,559</b>

	2016					Pada akhir tahun / At end of year
	Pada awal tahun / At beginning of year	Laba rugi / Profit and loss	Pendapatan komprehensif lain / Other comprehensive income	Dividen / Dividend	Lain-lain / Others	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Surabaya Artutama Bersama	123,013,447	(37,846,364)	-	-	-	85,167,083
PT Zebra Energi	(2,295,286)	2,926,965	(1,548,019)	-	-	(916,340)
<b>Jumlah</b>	<b>120,718,161</b>	<b>(34,919,399)</b>	<b>(1,548,019)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>84,250,742</b>

19. PENDAPATAN USAHA-BERSIH

19. NET REVENUES

	2017 Rp	2016 Rp	
Penjualan BBG	15.482.804.882	9.457.367.222	CNG sales
Pendapatan taksi	391.486.828	2.712.895.931	Revenue taxi
<b>Jumlah</b>	<b>15.874.291.710</b>	<b>12.170.263.153</b>	<b>Total</b>

Penjualan BBG merupakan pendapatan atas penjualan BBG oleh PT Zebra Energi kepada pihak ketiga.

CNG sales are CNG net sales from PT Zebra Energy to third parties.

20. BEBAN LANGSUNG

20. DIRECT COSTS

	2017 Rp	2016 Rp	
<b>Beban BBG</b>			<b>CNG cost</b>
Tenaga kerja langsung	12.153.067.797	7.512.148.331	Direct labour
Kendaraan usaha	359.903.685	166.220.866	Operating vihecles
Beban pokok penjualan	230.137.344	68.176.079	Cost of good sold
<b>Jumlah</b>	<b>12.743.108.826</b>	<b>7.746.545.276</b>	<b>Total</b>
<b>Beban Taxi</b>			<b>Taxi Cost</b>
Beban pengemudi			Drivers cost
Komisi/premi	69.175.329	387.693.524	Commissions/premiums
Seragam	2.866.744	4.360.200	Uniforms
Lain-lain	7.592.118	7.413.529	Others
<b>Jumlah</b>	<b>79.634.191</b>	<b>399.467.253</b>	<b>Total</b>
Kendaraan usaha			Operating vehicles
Bahan bakar dan pelumas	59.970.833	147.347.870	Fuel and oil
Suku cadang	104.955.559	61.965.572	Spare part
Ijin usaha dan beban kendaraan lainnya	23.583.577	15.236.755	Operating licenses and other vehicles expenses
<b>Jumlah</b>	<b>188.509.969</b>	<b>224.550.197</b>	<b>Total</b>
Penyusutan kendaraan usaha dan stasiun dan peralatan pengisian bahan bakar gas	821.906.816	3.696.027.871	Depreciation of operating vehicles and CNG refueling station
<b>Jumlah</b>	<b>821.906.816</b>	<b>3.696.027.871</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Beban Langsung</b>	<b>13.833.159.802</b>	<b>12.066.590.597</b>	<b>Total Direct Cost</b>

Beban BBG merupakan beban penjualan atas PT Zebra Energi (Entitas Anak).

CNG cost are cost of good sales of PT Zebra Energy (Subsidiary).

21. BEBAN USAHA

21. OPERATING EXPENSES

	2017 Rp	2016 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.940.000.768	2.874.397.695	Salaries and employee welfare
Beban kantor	973.578.854	1.458.571.344	Office expenses
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	509.059.117	624.334.290	Employee benefits expenses (Note 24)
Penyusutan	203.465.162	204.158.257	Depreciation
Parkir	17.462.947	202.871.443	Parking
Sewa	45.000.000	50.833.338	Rental costs
Biaya pajak	10.385.845	45.596.678	Tax expense
Lain-lain	524.039.207	341.713.463	Others
<b>Jumlah</b>	<b>4.222.991.900</b>	<b>5.802.476.508</b>	<b>Total</b>

Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 524.039.207 dan Rp 341.713.463 merupakan biaya-biaya operasional Perseroan.

Other at December 31, 2017 and 2016 amounted Rp 524,039,207 and Rp 341,713,463 consist of the operational costs of the Company.

22. PAJAK PENGHASILAN

22. INCOME TAX

Penghasilan (beban) pajak Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari :

Tax income (expense) of the Company and its Subsidiaries consist of the following:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pajak Kini	(113,252,972)	(102,852,746)	Current Tax
Pajak Tangguhan	65,678,965	(36,663,502)	Deferred tax
<b>Jumlah</b>	<b>(47,574,007)</b>	<b>(139,516,248)</b>	<b>Total</b>

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows :

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laba rugi komprehensif konsolidasian	423.089.657	(12.502.049.235)	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(145.812.279)	515.141.295	Loss (income) before tax of subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Induk	277.277.378	(11.986.907.940)	Income (loss) before tax of the company
Rugi (Laba) atas penghasilan yang dikenakan pph final Entitas Induk	(277.277.378)	11.986.907.940	Loss (income) subject to final income tax of the company
<b>Laba kena pajak Entitas Induk</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Taxable income of the company</b>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	145.812.279	(515.141.295)	Income (loss) before tax of subsidiaries
Rugi (Laba) atas penghasilan yang dikenakan pph final Entitas Anak	267.608.456	920.243.894	Loss (income) subject to final income tax of subsidiaries
<b>Laba kena pajak Entitas Anak</b>	<b>413.420.735</b>	<b>405.102.599</b>	<b>Taxable income of subsidiaries</b>
Penghasilan yang dikenakan pph final Entitas Induk	240.880.710	119.490.900	Income subject to final income tax The company
Entitas Anak	150.606.118	2.591.521.473	Subsidiaries
<b>Jumlah Penghasilan yang dikenakan PPh final</b>	<b>391.486.828</b>	<b>2.711.012.373</b>	<b>Total of Income subject to final income tax</b>
PPh final terutang Entitas Induk	2.408.807	1.194.909	Final income tax payable of the company
PPh final terutang Entitas Anak	1.506.061	25.915.215	Final income tax payable of subsidiaries
PPh badan terutang Entitas Anak	109.338.104	75.742.622	Income tax payable of subsidiaries
<b>Jumlah beban pajak kini</b>	<b>113.252.972</b>	<b>102.852.746</b>	<b>Total of current tax</b>

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Beban pajak tanggungan Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The details of the Company and its Subsidiaries deferred tax expenses are as follows:

	1 Januari 2017 / January 1, 2017	Laporan laba rugi komprehensif / Statements of comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain / Others comprehensive income	31 Desember 2017 / December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas anak	336.309.302	65.678.965	6.973.966	408.962.233	Subsidiaries
<b>Jumlah</b>	<b>336.309.302</b>	<b>65.678.965</b>	<b>6.973.966</b>	<b>408.962.233</b>	<b>Total</b>

	1 Januari 2016 / January 1, 2016	Laporan laba rugi komprehensif / Statements of comprehensive income	Penghasilan komprehensif lain / Others comprehensive income	31 Desember 2016 / December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Entitas anak	321.372.170	(36.663.502)	51.600.634	336.309.302	Subsidiaries
<b>Jumlah</b>	<b>321.372.170</b>	<b>(36.663.502)</b>	<b>51.600.634</b>	<b>336.309.302</b>	<b>Total</b>

### 23. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba (rugi) bersih	375,515,650	(12,641,565,483)	Net profit (loss)
Jumlah saham rata-rata (lembar)	856,133,009	856,133,009	Total weighted average number of outstanding shares
Laba (rugi) bersih per saham	<b>0.44</b>	<b>(14.77)</b>	Profit (loss) per share

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 856.133.009 lembar saham.

### 23. PROFIT (LOSS) PER SHARE

The computation of profit (loss) loss per share is based on the follows:

The number of shares based on the weighted average shares outstanding (denominator) for the purposes of calculating earnings per share for the years ended December 31, 2017 and 2016 is 856,133,009 shares.

### 24. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perseroan dan Entitas Anak mencatat saldo penyisihan imbalan kerja karyawan, uang pesangon, uang penghargaan dan ganti rugi masing-masing sebesar Rp 1.588.31.467 dan Rp 4.303.906.700. Beban kesejahteraan karyawan sebesar Rp 509.059.117 dan Rp 624.334.290 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi (Catatan 21).

Perseroan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan per 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan PT Bumi Dharma Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya Nomor 171/UUK-13/BDA/III/18 tanggal 26 Maret 2018 dan Nomor 575/UUK-13/BDA/IX/2017 tanggal 28 September 2017.

### 24. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

At December 31, 2017 and 2016, The Company and Subsidiaries recorded the accruals for employee benefits, severance, gratuity and compensation which amounted to Rp 1,588,371,467 and Rp 4,303,906,700. The related employee benefit expenses amounted to Rp 509,059,117 and Rp 624,334,290 at December 31, 2017 and 2016 and are presented as part of operating expenses in the consolidated statements of income (Note 21).

Company accrued employee benefits as of December 31, 2017 and 2016 based on report of PT Bumi Dharma Aktuarial Number 171/UUK-13/BDA/III/18 dated March 26, 2018 and Number 575/UUK-13/BDA/IX/2017 dated September 28, 2017.

a. Asumsi dasar yang digunakan

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	6.58%	8.05%	Discount rate per year
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12.50%	12.50%	Rate of salary increase per year
Tabel mortalita	TMI 2011	TMI 2011	Mortality table
Tingkat cacat	10% x TMI 2011	10% x TMI 2011	Defect rate
Tingkat pengunduran diri	S/D 34 = 5%	S/D 34 = 5%	Level of resignation
	35 - 39 = 4%	35 - 39 = 4%	
	40 - 44 = 3%	40 - 44 = 3%	
	45 - 49 = 2%	45 - 49 = 2%	
	50 - 54 = 1%	50 - 54 = 1%	
	55 ≥ = 0%	55 = 0%	

a. The principal assumption used

The principal assumption used in determining employee benefits liability as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

b. Mutasi penyisihan liabilitas imbalan kerja

	31 Desember / December 31, 2017 Rp	31 Desember / December 31, 2016 Rp	
Liabilitas pada awal periode	4.303.906.700	3.685.104.628	Liabilities at the beginning of the period
Beban imbalan kerja	509.059.117	624.334.290	Employee benefits expenses
Kerugian (keuntungan) aktuarial pada kewajiban	(2.457.493.337)	-	Losses (gains) actuarial liabilities
Realisasi pembayaran imbalan kerja dalam periode berjalan	(677.560.025)	(59.566.895)	Actual payment of employee benefits in the current period
Pendapatan komprehensif lain	(89.540.988)	54.034.677	Other comprehensive income
<b>Liabilitas pada akhir periode</b>	<b>1.588.371.467</b>	<b>4.303.906.700</b>	<b>Liabilities at the end of the period</b>

b. Movement in the employee benefit obligation

c. Beban imbalan kerja

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban jasa kini	509.059.117	295.483.573	Current service cost
Beban bunga	-	328.850.717	Interest cost
<b>Jumlah</b>	<b>509.059.117</b>	<b>624.334.290</b>	<b>Total</b>

c. Employee benefit expenses

Amount recognized in the consolidated income statement of profit or loss and other comprehensive income in impact of these employee benefit follows :

d. Perubahan pendapatan komprehensif lain

	2017 Rp	2016 Rp	
Pendapatan komprehensif lain - awal periode	336.285.185	282.250.508	Other comprehensive income - beginning period
Pendapatan komprehensif lain - periode berjalan	(89.540.988)	54.034.677	Other comprehensive income - the current period
<b>Pendapatan komprehensif lain - akhir periode</b>	<b>246.744.197</b>	<b>336.285.185</b>	<b>Other comprehensive income - end of period</b>

d. Other comprehensive income changes





27. INFORMASI SEGMENT USAHA

27. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Segmen Usaha

Business Segment

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perseroan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi – jasa taksi dan bahan bakar gas. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perseroan dan Entitas Anak.

For management reporting purposes, the Company and its Subsidiaries are currently organized into two operating divisions – taxi of services and compressed natural gas. These divisions are the basis on which the Company and its subsidiaries report their primary segment information.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

The principal activities of these divisions consist of:

- Jasa taksi
- Bahan bakar gas

- Taxi of services
- Compressed natural gas

31 Desember 2017 / December 31, 2017						
	Jasa taksi/ Taxi of services	Bahan bakar gas/ Compressed natural gas	Jasa angkutan lain / Other transport services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Pendapatan</b>						<b>Net revenues</b>
Pendapatan eksternal	391,486,828	15,482,804,882	-	-	15,874,291,710	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	52,798,727	-	(52,798,727)	-	Inter segment sales
<b>Pendapatan bersih</b>	<b>391,486,828</b>	<b>15,535,603,609</b>	<b>-</b>	<b>(52,798,727)</b>	<b>15,874,291,710</b>	<b>Net income</b>
<b>Beban langsung</b>						<b>Direct cost</b>
Beban langsung eksternal	917,775,583	12,915,384,219	-	-	13,833,159,802	External direct cost
Beban langsung antar segmen	52,798,727	-	-	(52,798,727)	-	Inter segment cost
<b>Beban langsung</b>	<b>970,574,310</b>	<b>12,915,384,219</b>	<b>-</b>	<b>(52,798,727)</b>	<b>13,833,159,802</b>	<b>Direct cost</b>
<b>Hasil segmen</b>	<b>(579,087,482)</b>	<b>2,620,219,390</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,041,131,908</b>	<b>Segment result</b>
Beban usaha	1,544,918,171	2,678,073,729	-	-	4,222,991,900	Operating expenses
<b>Rugi usaha</b>	<b>(2,124,005,653)</b>	<b>(57,854,339)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(2,181,859,992)</b>	<b>Loss from operating</b>
Beban penurunan piutang	(405,660,491)	-	-	-	(405,660,491)	Provision for doubtful receivables
Laba penyelesaian imbalan kerja	2,457,493,337	-	-	-	2,457,493,337	Profit completion of employee benefits
Laba penghapusan utang pembiajan	2,533,750,000	-	-	-	2,533,750,000	Profit of finance lease obligations
Selisih kurs - bersih	-	221,844,046	-	-	221,844,046	Foreign exchange - net
Beban keuangan - bersih	(7,094,687)	(10,975,977)	-	-	(18,070,664)	Financial charges - net
Rugi pelepasan aset tetap	(2,371,744,279)	-	-	-	(2,371,744,279)	Loss on disposal of asset
Lain-lain - bersih	(73,069,305)	260,407,005	-	-	187,337,700	Others - net
Pajak kini	(3,914,868)	(109,338,104)	-	-	(113,252,972)	Current tax
Pajak tangguhan	-	65,678,965	-	-	65,678,965	Differed Tax
<b>Rugi bersih</b>	<b>5,754,054</b>	<b>369,761,596</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>375,515,650</b>	<b>Net losses</b>
<b>Informasi segmen</b>						<b>Segmen information</b>
Total aset segmen	9,999,532,591	5,564,672,226	-	(10,118,714,666)	5,445,490,151	Total segment assets
Kewajiban segmen	11,965,019,434	6,361,511,539	-	(5,360,082,733)	12,966,448,240	Segment liabilities

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31 Desember 2016 / December 31, 2016						
	Jasa taksi/ Taxi of services	Bahan bakar gas/ Compressed natural gas	Jasa angkutan lain / Other transport services	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Pendapatan</b>						<b>Net revenues</b>
Pendapatan eksternal	2,712,895,931	9,457,367,222	-	-	12,170,263,153	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	856,989,819	-	(856,989,819)	-	Inter segment sales
<b>Pendapatan bersih</b>	<b>2,712,895,931</b>	<b>10,314,357,041</b>	<b>-</b>	<b>(856,989,819)</b>	<b>12,170,263,153</b>	<b>Net income</b>
<b>Beban langsung</b>						<b>Direct cost</b>
Beban langsung eksternal	(3,337,663,836)	(8,728,926,761)	-	-	(12,066,590,597)	External direct cost
Beban langsung antar segmen	(856,989,819)	-	-	856,989,819	-	Inter segment cost
<b>Beban langsung</b>	<b>(4,194,653,655)</b>	<b>(8,728,926,761)</b>	<b>-</b>	<b>856,989,819</b>	<b>(12,066,590,597)</b>	<b>Direct cost</b>
<b>Hasil segmen</b>	<b>(1,481,757,724)</b>	<b>1,585,430,280</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>103,672,556</b>	<b>Segment result</b>
Beban usaha	(3,374,154,726)	(2,428,321,782)	-	-	(5,802,476,508)	Operating expenses
<b>Rugi usaha</b>	<b>(4,855,912,450)</b>	<b>(842,891,502)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(5,698,803,952)</b>	<b>Loss from operating</b>
Rugi selisih kurs	-	73,249,959	-	-	73,249,959	Loss on foreign exchange
Penghasilan bunga	53,830	1,451,128	-	-	1,504,958	Interest income
Beban bunga	(547,828,000)	(6,652,279)	-	-	(554,480,279)	Interest expense
Beban penyisihan piutang	(133,559,774)	-	-	-	(133,559,774)	Provision doubtful receivables
Lain-lain - bersih	(2,309,697,994)	1,179,945,293	-	-	(1,129,752,701)	Other - net
Rugi penjualan aset tetap	(4,998,954,946)	-	-	-	(4,998,954,946)	Loss of property and equipment
Penghasilan (beban) pajak kini	(27,110,120)	(75,742,626)	-	-	(102,852,746)	Current tax income (expenses)
Penghasilan (beban) pajak tanggung - bersih	-	(36,663,502)	-	-	(36,663,502)	Differed tax income (expenses) - net
<b>Rugi bersih</b>	<b>(12,873,009,454)</b>	<b>292,696,472</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(12,580,312,983)</b>	<b>Net losses</b>
<b>Informasi segmen</b>						<b>Segmen information</b>
Total aset segmen	14,752,274,466	6,108,191,527	-	(10,281,252,568)	10,579,213,425	Total segment assets
Kewajiban segmen	16,840,952,213	7,253,870,540	-	(5,522,620,633)	18,572,202,120	Segment liabilities

28. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

28. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

31 Desember 2017 / December 31, 2017			
	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Provided loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / Liabilities measured at amortized cost	
	Rp	Rp	
<b>Aset Keuangan Lancar</b>			<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	420.554.684	-	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	864.326.321	-	Trade account receivable
	<b>1.284.881.005</b>	<b>-</b>	
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>			<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang usaha - Pihak ketiga	-	3.413.585.343	Trade accounts payable - Third parties
Utang lain-lain	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	808.020.102	Related party
Pihak ketiga	-	623.402.200	Third parties
Beban akrual	-	2.308.024.174	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	-	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
	<b>-</b>	<b>10.489.750.213</b>	

31 Desember 2016 / December 31, 2016		
Pinjaman yang diberikan dan piutang / <i>Provided loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi / <i>Liabilities measured at amortized cost</i>	
Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar		Current Financial Assets
Kas dan setara kas	60.233.078	-
Piutang usaha	1.081.274.964	-
Piutang lain-lain	457.290.403	-
	<u>1.598.798.445</u>	<u>-</u>
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		Current Financial Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	-	4.221.875.485
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	-	266.540.102
Pihak ketiga	-	608.692.485
Beban akrual	-	2.525.645.322
Surat promes - Pihak berelasi	-	3.336.718.394
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :		
Lembaga keuangan lainnya	-	2.533.750.000
	<u>-</u>	<u>13.493.221.788</u>

## 29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perseroan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perseroan.

### Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

### Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perseroan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perseroan melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

## 29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudent manner by managing those risks to minimize potential losses.

### Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risks and foreign currency exchange risk.

### Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

To minimize interest rate risk, Company conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.



Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit :

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk :

	31 Desember 2017 / December 31, 2017		31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Nilai kontraktual / Contractual amount	Nilai tercatat / Carrying amount	Nilai kontraktual / Contractual amount	Nilai tercatat / Carrying amount	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	420.554.684	420.554.684	60.301.257	60.301.257	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	864.326.321	864.326.321	1.082.760.839	1.082.760.839	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	-	-	561.743.966	561.743.966	Other accounts receivable
<b>Jumlah</b>	<b>1.284.881.005</b>	<b>1.284.881.005</b>	<b>1.704.806.062</b>	<b>1.704.806.062</b>	<b>Total</b>
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	3.413.585.353	3.413.585.353	4.221.875.527	4.221.875.527	Third accounts payable - Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	808.020.102	808.020.102	266.540.102	266.540.102	Related party
Pihak ketiga	623.402.200	623.402.200	608.692.485	608.692.485	Third parties
Beban akrual	2.308.024.174	2.308.024.174	2.525.645.322	2.525.645.322	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	3.336.718.394	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
<b>Jumlah</b>	<b>10.489.750.223</b>	<b>10.489.750.223</b>	<b>10.959.471.830</b>	<b>10.959.471.830</b>	

#### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perseroan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perseroan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

#### Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	31 Desember 2017 / December 31, 2017					
	< 1 tahun / < 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	3 - 5 tahun / 3 - 5 year	> 5 tahun / > 5 year	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Pinjaman						Short Term Loan
Jangka Pendek						Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	3.413.585.353	-	-	-	3.413.585.353	Trade accounts payable - Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	808.020.102	-	-	-	808.020.102	Related party
Pihak ketiga	623.402.200	-	-	-	623.402.200	Third parties
Beban akrual	2.308.024.174	-	-	-	2.308.024.174	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	-	-	-	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
<b>Jumlah</b>	<b>10.489.750.223</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>10.489.750.223</b>	<b>Total</b>

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ZEBRA NUSANTARA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2016 / December 31, 2016					
	< 1 tahun / < 1 year	1 - 2 tahun / 1 - 2 year	3 - 5 tahun / 3 - 5 year	> 5 tahun / > 5 year	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Pinjaman						Short Term Loan
Jangka Pendek						Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	4.221.875.485	-	-	-	4.221.875.485	Trade accounts payable - Third parties
Utang lain-lain						Other accounts payable
Pihak berelasi	266.540.102	-	-	-	266.540.102	Related party
Pihak ketiga	608.692.485	-	-	-	608.692.485	Third parties
Beban akrual	2.525.645.322	-	-	-	2.525.645.322	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	-	-	-	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Liabilitas Pinjaman						Long Term Loan
Jangka Panjang						Liabilities
Lembaga keuangan lainnya	2.533.750.000	-	-	-	2.533.750.000	Other financial institutions
<b>Jumlah</b>	<b>13.493.221.788</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13.493.221.788</b>	<b>Total</b>

**Instrumen Keuangan**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya baik karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik dalam jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Entitas tidak memiliki aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Entitas yang dicatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**Financial Instruments**

Management believes that the carrying value of financial assets and liabilities are recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values because both are due in the short term or taken based on market interest rates.

The fair value of financial assets and liabilities are determined based on the amount by which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties (*willing parties*) and not a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the statement of financial position recorded at fair value, or served in the carrying amount of good in this amount is approximately equal to their fair values or because their fair value can not be measured reliably.

On December 31, 2017 and 2016 Entity does not have the financial assets available for sale. The carrying value and estimated fair values of financial instruments that are carried in the entity's financial position at December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	31 Desember 2017 / December 31, 2017		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount	Nilai Wajar / Fair Value	
	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	420.554.684	420.554.684	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	864.326.321	864.326.321	Trade account receivable
	<b>1.284.881.005</b>	<b>1.284.881.005</b>	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	3.413.585.353	3.413.585.353	Trade account payables - Third parties
Utang lain-lain			Other account payables
Pihak berelasi	808.020.102	808.020.102	Related party
Pihak ketiga	623.402.200	623.402.200	Third parties
Beban akrual	2.308.024.174	2.308.024.174	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
	<b>10.489.750.223</b>	<b>10.489.750.223</b>	

	31 Desember 2016 / December 31, 2016		
	Nilai Tercatat / Carrying Amount Rp	Nilai Wajar / Fair Value Rp	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan setara kas	60.233.078	60.233.078	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	1.081.274.964	1.081.274.964	Trade account receivable
Piutang lain-lain	457.290.403	457.290.403	Other accounts receivable
	<u>1.598.798.445</u>	<u>1.598.798.445</u>	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	4.221.875.485	4.221.875.485	Trade account payables - Third parties
Utang lain-lain			Other account payables
Pihak berelasi	650.540.102	650.540.102	Related party
Pihak ketiga	608.692.485	608.692.485	Third parties
Beban akrual	2.102.455.493	2.102.455.493	Accrued expenses
Surat promes - Pihak berelasi	3.336.718.394	3.336.718.394	Promissory notes - Related party
Utang jangka pendek - jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			Current maturities current portion of long term loan
Lembaga keuangan lainnya	2.533.750.000	2.533.750.000	Other financial institutions
	<u>13.454.031.959</u>	<u>13.454.031.959</u>	

### 30. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan asumsi Perseroan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Sampai dengan tahun 2017, Perseroan mengalami defisit sebesar Rp 7.520.958.089 serta liabilitas lancar Perseroan melebihi aset lancarnya sebesar Rp 10.019.483.879. Untuk menghadapi keadaan tersebut pemegang saham dan manajemen Perseroan berupaya mengoptimalkan penjualan BBG kepada pihak ketiga.

Pemegang saham dan manajemen Perseroan yakin secara efektif dapat melaksanakan ditahun mendatang.

### 30. GOING CONCERN COMPANY

Consolidated financial statements had been prepared with assumption that the Company will continue the business simultaneously. Until 2017, the Company has a deficit amounting to Rp 7,520,958,089 and its current liabilities exceeded the current assets amounting of Rp 10,019,483,879. To improve the conditions, the stockholders and management of the Company seeks to optimize CNG sales to third parties.

The stockholders and management of the Company believe it can effectively implement in the coming year.

### 31. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 51 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 April 2018.

### 31. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 51 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 27, 2018.

\*\*\*\*\*